

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR PEMBELANJAAN DAN STRUKTUR INVESTASI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MANDIRI
(PERSERO) Tbk CABANG SUNGGUMINASA**

NURSAM

105730456813



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2017**

SKRIPSI

**ANALISIS STRUKTUR PEMBELANJAAN DAN STRUKTUR INVESTASI
TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MANDIRI
(PERSERO) Tbk CABANG SUNGGUMINASA**

NURSAM

105730456813



**Untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana
Ekonomi dan Bisnis pada Jurusan Akuntansi**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR**

2017



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Alamat : Jalan Sultan Alauddin No. 259 Fax (0411)860 132 Makassar 90221 Menara Iqra Lantai 7

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : ANALISIS STRUKTUR PEMBELANJAAN DAN
STRUKTUR INVESTASI TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT. BANK MANDIRI
(PERSERO) Tbk CABANG SUNGGUMINASA

Nama Mahasiswa : NURSAM

No. Stambuk : 105730456813

Jurusan : AKUNTANSI

Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS

Perguruan Tinggi : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Menyatakan Bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diajukan di depan panitia penguji Skripsi
Strata Satu (S1) pada hari Sabtu Tanggal 14 Oktober 2017 pada Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Shafar 1439 H

14 Oktober 2017 M

Menyetujui :

Pembimbing I

Dr. Agussalim HR. SE.MM
NBM : 555681

Pembimbing II

Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak.CA
NIDN : 0930098801

Mengetahui:

Dekan Fakultas Ekonomi

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078

Ketua Jurusan Akuntansi

Ismaji Badollahi, SE., M.Si., Ak.CA
NBM : 107328

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama **NURSAM**, NIM **10573 04568 13** ini telah diperiksa dan diterima oleh Panitia ujian skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar. Nomor: Tahun 1439 H/2017 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada hari Sabtu tanggal 14 Oktober 2017 sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 24 Shafar 1439 H
14 Oktober 2017 M

Panitia Ujian :

Pengawas Umum : Dr. H. Abd. Rahman Rahim, SE., MM (.....)

(Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar)

Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM (.....)

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Sekretaris : Drs. H. Sultan Sarda, MM (.....)

(WD. I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

Penguji : 1. Dr.H. Andi Rustam,SE.,MM.Ak.CA.CPAI (.....)

2. Muryani Asal, SE., MM.AK.CA,Ph.D (.....)

3. Samsul Rizal, SE., MM (.....)

4. Muh. Nur Rasyid, SE, MM (.....)

ABSTRAK

NURSAM, 2017. *Pengaruh Struktur Pembelanjaan dan Struktur Investasi terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Sungguminasa.* Skripsi. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar Dibimbing oleh Agussalim dan Muchriana Muchran. Penelitian ini dilaksanakan di PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Sungguminasa.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur pembelanjaan dan struktur investasi terhadap profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Sungguminasa. Sampel dalam penelitian ini adalah laporan keuangan (neraca, laba-rugi) dan dokumen pendukung lainnya yang dimiliki oleh PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang Sungguminasa selama empat tahun terakhir (2012-2015). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, dokumentasi, dan wawancara. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu dengan menggunakan analisis rasio keuangan, struktur pembelanjaan, struktur investasi, debit ratio, ROI, rentabilitas ekonomi, rentabilitas modal sendiri, analisis regresi ganda, koefisien regresi ganda serta uji-t.

Hasil Penelitian Menunjukkan Bahwa, hasil uji-f diperoleh nilai t_{hitung} struktur pembelanjaan dan struktur investasi nilai t_{hitung} nya sebesar 67,540 dengan signifikannya 0,086 lebih besar pada taraf nyata $\alpha = 0,10$ berakti hal ini menunjukkan bahwa struktur pembelanjaan dan sruktur investasi berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. pada PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Cabang sungguminasa.

Kata kunci: Struktur pembelanjaan, struktur investasi, dan profprofitabilitas.

ABSTRACT

NURSAM, 2017. Effect of Expenditure Structure and Investment Structure on Profitability At PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Sungguminasa Branch. Essay. Accounting Department Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Makassar Guided by Agussalim and Muchriana Muchran. This research was conducted at PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Sungguminasa Branch.

This study aims to determine the effect of expenditure structure and investment structure on profitability at PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Sungguminasa Branch. The sample in this research is financial report (balance sheet, profit-loss) and other supporting documents owned by PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Sungguminasa Branch for the last four years (2012-2015). Data collection techniques used are observation, documentation, and interviews. While the data analysis technique used to test the proposed hypothesis is by using the analysis of financial ratios, spending structure, investment structure, debit ratio, ROI, economic profitability, own capital rentability, multiple regression analysis, multiple regression coefficient and t-test.

The result of the research shows that the result of t-test is obtained by the value of thitung structure of expenditure and investment structure of tcount value of 67,540 with significant 0.086 bigger in real level = 0,10 this means that structure of expenditure and investment structure have significant effect to profitability. at PT. Bank Mandiri (Persero), Tbk Branch office.

Keywords: Structure of expenditure, investment structure, and profotability.

MOTTO

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan
Apabila kamu telah selesai dari sesuatu urusan,
Kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain.
(Q. S Alam Nasyrak 6-7)

Hidup ini tak akan indah tanpa dihiasi dengan ilmu
Keberhasilan tak akan diraih tanpa usaha dan do'a
(Ardy)

*Kupersembahkan karya kepada
Ayahanda dan Ibundaku serta Saudara-saudaraku tercinta
Seiring do'a semoga Allah SWT, selalu meridhoi
Segala pengorbanan yang tiada tara demi
kesuksesanku*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Wr, Wb.

Alhamdulillah Rabbil'Alamin, segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberikan kasih sayang dan karunianya utamanya atas nikmat terbesar berupa iman dan kehidupan yang penulis rasakan hingga saat ini. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, suritauladan terbaik bagi umat manusia, kepada para keluarga dan sahabat beliau, yang telah menjadi inspirasi bagi penulis sehingga skripsi yang berjudul **“Analisis Struktur Pembelanjaan Dan Struktur Investasi Terhadap Profitabilitas Pada Bank PT.Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa”** dapat selesai dengan baik. Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan S1 di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Sebagai ungkapan kebahagiaan tak terhingga, karya ilmiah kecil ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua yang tercinta utamanya kepada Ayahanda Ramli serta ibunda tercinta Wannawati yang tak henti-hentinya memberikan motivasi dan doa restu, dan senantiasa menghadirkan namaku dalam setiap munajat doa beliau dengan tulus setiap saat, dan kasih sayang dalam bentuk moril dan materil selama penulis mengikuti kuliah. Penulis merasa segala upaya dan daya tersibak dalam sanubari yang bergejolak dalam menghadapi segala hambatan. Semuanya itu berkat bantuan dan dorongan yang diberikan oleh

berbagai pihak, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sesuai rencana. Oleh karena itu, pada media yang tak bertuan ini penulis menghanturkan banyak terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Dr. H. Abd Rahman Rahim SE., MM, Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasulong, SE., MM. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar beserta para pembantu Dekan
3. Bapak Ismail Badollahi, SE., M.Si, Ak.CA Sebagai Ketua Program Studi Akuntansi.
4. Ibu Muchriana Muchran, SE., M.Si.Ak.CA. Selaku Pembimbing II dan Ibu Dr. Agussalim HR.SE.MM. Selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing dalam penulisan skripsi ini.
5. Ibu Mukminati Ridwan, SE., M.Si. Selaku penasehat Akademik yang telah member motivasi serta membuka wawasan peneliti dengan berbagai arahnya selama ini.
6. Seluruh Dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membimbing dan mendidik penulis selama perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen beserta Pegawai dan Staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Bapak Pimpinan PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. CABANG SUNGGUMINASA Karyawan(i) yang telah memberikan data dan informasinya sehubungan dengan penulisan skripsi ini.

9. Keluarga Besar Dan Kedua Orang Tuaku Ayahanda Ramli dan Ibunda Wannawati yang senantiasa memberikan *support* dan tak perna berhenti mendoakan kemudahan dan keberhasilan penulis.
10. Kaka Beradik, Abang Naharullah dan Adik Karmilawati yang selalu mendukung dan mendoakan penulis sehingga selesai.
11. Teman-teman Seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis terkhususnya keluarga besar Kelas Akuntansi 12-13 serta Sahabat Tercinta yang selalu setia membantu dan menemani penulis dalam suka maupun duka memberikan serta semangat selama penyusunan selama ini.
12. Teimakasih kepada kakanda/adinda ASRAMA PINRANG MAMOA serta teman-teman seperjuanganku angkatan 2013 yang senantiasa memberikan semangat dukungan dan motivasi kepada penulis selama ini baik selama perkuliahan hingga selesainya skripsi ini.
13. Kepada semua pihak yang telah penulis sebutkan di atas, semoga Allah SWT membalas semua amal kebaikan mereka dengan balasan yang lebih dari semua yang telah mereka berikan, dan mudah-mudahan Allah senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis dan kepada penulis dan kepada mereka semua. Teriring ucapan *Jazakumullah Khoirun Katsiran, Amin YaRabbalalamin.*

Pada akhirnya penulis menyadari bahwa skripsi ini belum mencapai kesempurnaan baik dari segi bahasa, isi maupun analisisnya. Sehingga demi kesempurnaan skripsi ini, penulis dengan senang hati senantiasa menerima saran dan kritik guna perbaikan isi skripsi ini. Skripsi ini semoga dapat bermanfaat bagi pihak yang membutuhkan, Khususnya bagi penulis.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini memberikan manfaat penulis maupun yang membacanya kita bagi semua dan hanyalah kepada Allah SWT memohon berkah dan limpahan rahmat-nya. Amin.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Makassar, Juni 2017

Penulis

Nursam

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	6
A. Pengertian Struktur Pembelanjaan Dan Struktur Investasi	6
B. Pengertian Profitabilitas	20
C. Definisi Bank.....	25
D. Laporan Keuangan	29
E. Penelitian Terdahulu	37
F. Kerangka Fikir	43
G. Hipotesis.....	46
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Tempat Dan Waktu Penelitian.....	47
B. Variabel Dan Desain Penelitian	47
C. Populasi Dan Sampel	49
D. Tehnik Pengumpulan Data.....	49
E. Metode Analisis.....	50

F. Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel.....	53
BAB IV GAMBARAN UMUM PENELITIAN.....	55
A. Sejarah Singkat PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	55
B. Visi, Misi Dan Tujuan.....	68
C. Struktur Organisasi.....	70
D. Job Description.....	71
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	73
A. Hasil Penelitian.....	73
B. Pembahasan.....	91
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	92
A. Kesimpulan.....	92
B. Saran.....	92
DAFTAR PUSTAKA.....	93
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	95
RIWAYAT HIDUP.....	99

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
2.1 Kerangka Pikir.....	46
3.1 Skema Desain Penelitian.....	48
4.1 Struktur Organisasi PT.Bank Mandiri (persero) Tbk.....	70

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Struktur Pembelian Dan Sktuktur Investasi Terhadap Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa.....	3
2. Perkembangan Passiva lancer PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah).....	74
3. Perkembangan Struktur Modal PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah).....	76
4. Perkembangan Debit Ratio PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah).....	78
5. Perkembangan Aktiva lancar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah).....	79
6. Perkembangan Aktiva Tetap PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah).....	82
7. Perkembnagan Laba Dan Total Tetap PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah).....	83
8. Hasil Perhitungan Profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah).....	84
9. Laba Operasional Dan Total Modal PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah).....	85

10. Hasil Perhitungan Rentabilitas Ekonomi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)..... 86
11. Laba Bersih Dan Modal Sendiri PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)..... 87
12. Hasil Perhitungan Rentabilitas Modal Sendiri PT, Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah).... 88
13. Keterkaitan Struktur Pembelanjaan (X_1) Dan Sktuktur Investasi (X_2) Dengan Profitabilitas (Y) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015(dalam Persen)..... 89
14. Hasil Analisis Data Regresi Berganda Dan Uji-f Pengaruh Struktur Pembelanjaan (X_1) Dan Sktuktur Investasi (X_2) Dengan Profitabilitas (Y) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa..... 89
15. Hasil Analisis Data Regresi Ganda Pengaruh Skruktur Pembelanjaan (X_1) Dan Sktuktur Investasi (X_2) Dengan Profitabilitas (Y) Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa 90

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Tentang Pengesahan judul Dan Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi.
- Lampiran 2 Surat Permohonan Ijin Penelitian Kepada Pimpinan PT.Bank Mandiri (Persero) Cabang Sungguminasa
- Lampiran 3 Surat Persetujuan Penelitian. PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, Area Makassar Ratulangi..
- Lampiran 4 Laporan Keuangan (Neraca Dan Laba/Rugi) PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa.
- Lampiran 5 Keterkaitan Struktur Pembelanjaan Dan Struktur Investasi dengan Profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa (Dalam Persentase).
- Lampiran 6 Perkembangans Aktiva PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Sungguminasa.
- Lampiran 7 Hasil Regresi Berganda dengan Program Komputer IBM *SPSS 21 (Statistic Product and Service Solution) II for windows.*
- Lampiran 8 Riwayat hidup penulis.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi ini perkembangan pembangunan Negara Indonesia disegala sektor mengalami berbagai peningkatan pada sektor ekonomi khususnya, kemajuan ini dapat dilihat dengan munculnya berbagai perusahaan baik perusahaan yang bergerak dalam bidang industri, dagang maupun jasa. Kemajuan ini tidak terlepas dari peran serta pemerintah, masyarakat pada umumnya dan khususnya peranan seorang manajer yang mampu menjadi motivator dalam pelaksanaan kegiatan rutinitas perusahaan.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah memperoleh laba (profit). Tujuan ini menjadi syarat untuk kelangsungan hidup perusahaan guna mencapai laba tersebut perusahaan harus beroperasi secara efektif dan efisien. Hal ini dapat dicapai jika manajer perusahaan menerapkan fungsi-fungsi manajemen yang baik. Disamping itu juga harus didukung oleh Sumber Daya Manusia (SDM) yang terampil dan ahli dibidangnya masing-masing. Dengan kata lain berhasil tidaknya suatu perusahaan biasanya ditinjau dari sudut “tingkat keuntungan yang diperoleh atau dalam *“financial term”*, sehingga tidaklah mengherankan kalau seorang manajer keuangan mempunyai peranan yang penting dalam suatu perusahaan. Salah satu fungsi perusahaan fungsi pembelanjaan dan investasi fungsi ini berusaha memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan dan mengolah dana tersebut seefektif dan seefisien mungkin.

Dalam hal ini seorang manajer keuangan merencanakan dan menganalisa pembelanjaan perusahaan, pengaturan susunan atau struktur investasi (struktur kekayaan perusahaan) dan pengaturan struktur pembelanjaan perusahaan. Manajer keuangan menganalisa data yang disajikan dalam bentuk laporan keuangan serta data penting lainnya untuk mengetahui kemajuan perusahaan, didalam mengelola aktiva dan passiva perusahaan. Seorang manajer keuangan tidak biasa melepaskan diri dari pengambilan keputusan-keputusan yang akan sangat mempengaruhi keadaan perusahaan secara umum, dan hal ini nantinya akan tergambar dalam neraca perusahaan, peranan yang dijalankan oleh seorang manajer keuangan tidak terlepas dari usaha untuk meningkatkan kekayaan pemilik perusahaan (*wealth maximization*).

Manajer perusahaan harus dapat mempertimbangkan dengan sebaik-baiknya alternatif apa yang harus diambil dalam pemenuhan kebutuhan modal perusahaan, menyangkut pembelanjaan dan investasi mempunyai dampak positif dan negatif terhadap pendapatan perusahaan. Dalam hal ini manajer keuangan diharapkan untuk mempertimbangkan faktor-faktor tingkat penghasilan, pandangan jangka panjang yang ingin dicapai oleh perusahaan, *timing* dari penerimaan keuntungan, evaluasi terhadap risiko dan keuntungan, penetapan kebijaksanaan dalam pembagian keuntungan dan tindakan-tindakan yang perlu diambil untuk meningkatkan harga saham perusahaan.

Keputusan terhadap sumber pembelanjaan perusahaan sangat dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas. Tinggi rendahnya profitabilitas tergantung dari efisiensi penggunaan modal yang diinvestasikan. Dengan demikian analisis terhadap struktur

pembelanaan dan struktur investasi sangat diperlukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan mengelola keuangan, modal, serta aktiva-aktiva yang mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan.

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa salah satu bank pemerintah yang pengoeprasiannya dalam skop yang besar, terlihat pada data laporan keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa dalam dua periode terakhir tahun 2014-2015.

Tabel 1. Struktur Pembelanaan dan Struktur Investasi, Profitabilitas pada PT. Bank Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa.

Thn	Hutang Jangka Pendek	Hutang Jangka Panjang	Modal Sendiri	Struktur Pembelanaan	Asset Lancar	Asset Tetap	Struktur Investasi	Total Asset	Laba Bersih	Roi %
2014	20.120.759	5.557.980	15.093.540	170 %	4.229.967	22.279.230	18,99%	26.509.197	126.681	0,47%
2015	21.149.107	5.029.188	15.093.540	173 %	2.988.866	24.083.111	12,41%	27.071.977	150.977	0,56%

Sumber: PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, 2017.

Berdasarkan tabel 1 di atas maka dapat disimpulkan bahwa perkembangan hutang jangka pendek dari tahun 2014 ke 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp. 1.028.348,- atau 5,11% dari tahun 2014. di sisi lain hutang jangka panjang mengalami penurunan sebesar Rp. 528.792,- dan modal sendiri tidak terjadi perubahan namun masih lebih besar dibanding dengan hutang jangka panjang. Berdasarkan hasil analisis struktur pembelanaan tahun 2014 sebesar 170% dan tahun 2015 sebesar 173% berarti terjadi peningkatan 3% dalam arti bahwa tahun

2014 hutang sebesar Rp. 1,- dijamin oleh modal sendiri sebesar Rp. 1,7,- dan tahun 2015 dijamin sebesar Rp. 1,73,- atau terjadi peningkatan sebesar Rp. 0,03,-.

Di samping itu juga bahwa struktur investasinya yaitu perimbangan antara asset lancar dengan asset tetapnya masih cukup baik, walaupun tahun 2015 terjadi penurunan asset lancarnya namun terjadi penambahan pada asset tetapnya. Akan tetapi tetap terjadi penurunan struktur investasinya sebesar 6,58%, dari tahun 2014 ke tahun 2015. Dengan demikian, dapat disimpulkan struktur investasi dapat dipengaruhi oleh adanya perubahan asset. Akan tetapi profitabilitas perusahaan tetap meningkat sebesar 0,08% dari 0,47% menjadi 0,56% tahun 2015.

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya tertarik untuk meneliti di salah satu Bank di Kabupaten Gowa yaitu PT. Bank Mandiri (persero) Tbk Cabang Sungguminasa. Dengan judul: “Analisis Struktur Pembelanjaan dan Struktur Investasi Terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan sebelumnya maka masalah pokok dalam penelitian ini adalah berapa besar pengaruh simultan struktur pembelanjaan terhadap tingkat peningkatan profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa.?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh simultan struktur pembelanjaan dan struktur investasi terhadap kemampuan

PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa dalam memperoleh mencapai profitabilitas.

D. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian yang dikemukakan maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada:

1. Bagi perusahaan sebagai informasi agar dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan.
2. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat menambah wawasan dalam menempatkan pengetahuan teoritis pada kondisi yang ada pada perusahaan.
3. Bagi peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan referensi untuk kegiatan dalam bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Struktur Pembelanjaan Dan Struktur Investasi

1. Pengertian Pembelanjaan

Selain data dan fakta yang diperoleh melalui penelitian langsung pada objek yang telah ditentukan oleh peneliti sebelumnya maka dipandang perlu adanya data tentang teori yang diharapkan dapat menunjang pembahasan selanjutnya sehingga sasaran yang ditentukan dapat tercapai.

Dalam mengklasifikasikan kedua unsur diatas diharapkan penulisan ini dapat memberikan kontribusi pengetahuan, disamping mungkin bisa dijadikan bahan rujukan baik dalam rancangan operasional maupun dalam perancangan strategi bagi perusahaan. Untuk lebih memperjelas gambaran analisis mengenai struktur pembelanjaan, berikut pendapat menurut Riyanto (2011: 22)

Struktur pembelanjaan adalah komposisi keseluruhan dari neraca suatu perusahaan yakni bagian liabilities yang merupakan gabungan dari struktur likuiditas dan struktur modal sedangkan penanaman atau investasi adalah bagian asset dari neraca perusahaan yang terdiri atas asset tetap dan asset lancar.

Selanjutnya menurut Bambang Riyanto (2008:28) bahwa:

“Struktur pembelanjaan adalah komposisi bagian kanan dari neraca suatu perusahaan yang merupakan kewajiban-kewajibannya terhadap pihak kedua yang berupa kreditur dan para pemegang saham sedangkan struktur investasi adalah

komposisi bagian kiri atau asset dari perusahaan yang berupa harta-harta yang dimiliki”.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan struktur pembelanjan dan struktur investasi adalah keseluruhan bagian atau komposisi neraca yang terdiri dari struktur asset tetap, asset lancar dan struktur liabilities lancar dan modal atau dengan kata lain unsur-unsur dari struktur pembelanjaan adalah struktur financial dan struktur modal sedangkan struktur investasi adalah struktur asset tetap dan asset lancar. Untuk lebih memperjelas maksud dari unsur-unsur struktur pembelanjaan dan struktur investasi, dibawah ini dikemukakan beberapa pendapat tentang hal tersebut.

a) Unsur-Unsur Struktur Pembelanjaan.

Berdasarkan uraian dari beberapa definisi tentang struktur pembelanjaan maka dapat disimpulkan bahwa secara garis besar unsur-unsur struktur pembelanjaan adalah:

(1) Struktur finansial

Riyanto (2011: 22) menjelaskan struktur finansial sebagai berikut:

Struktur financial mencerminkan cara bagaimana asset-asset perusahaan dibelanjai, dengan demikian tercermin pada keseluruhan liabilities dalam neraca. Struktur financial mencerminkan pula perimbangan baik dalam artian absolut maupun relativ dengan keseluruhan modal asing (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan jumlah modal sendiri.

Syamsuddin (2007: 39) menjelaskan struktur finansial ini berkenaan dengan komponen-komponen disebelah kanan neraca atau liabilities perusahaan. Berdasarkan

pengertian tersebut diatas, maka dapat dikatakan bahwa struktur keuangan (*financial structure*) tercermin melalui keseluruhan dari pada sisi kredit neraca perusahaan.

Struktur finansial terdiri atas tiga, yaitu (a) hutang lancar, (b) hutang jangka panjang.

a. Hutang lancar

Menurut Samryn (2011:38) hutang lancar adalah “kewajiban-kewajiban yang dapat segera dipenuhi atau hutang yang jatuh tempo dalam jangka waktu dekat tidak lebih dari satu tahun atau dalam jangka waktu siklus bisnis perusahaan”. Selanjutnya Rudianto (2012:275) hutang lancar adalah “sumber-sumber pengeluaran kas yang terdiri dari hutang dagang *notes payable* (hutang surat-surat berharga) dan *accruals* (biaya-biaya yang masih harus dibayar).

b. Hutang jangka panjang.

Menurut Samryn (2011:39) hutang jangka panjang adalah “pinjaman bank untuk kredit investasi, atau bisa juga berasal angsuran utang untuk pembelian asset tetap yang pembayarannya akan jatuh tempo dalam waktu lebih dari 12 bulan”. Menurut Baridwan (2012:277) hutang jangka panjang adalah “hutang yang jatuh temponya lebih dari satu tahun atau satu periode akuntansi”.

(2) Struktur Modal

Selanjutnya mengenai struktur modal, lebih lanjut menurut Handono (2009: 36) memberikan batas sebagai berikut: “Struktur modal adalah komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas (saham preferen dan saham biasa) yang ditetapkan perusahaan”. Sedangkan menurut Herni (2010: 50) struktur modal adalah

“Proposi dalam menentukan pemenuhan kebutuhan belanja perusahaan dimana dana yang diperoleh menggunakan kombinasi atau panduan sumber yang berasal dari dana jangka panjang yang terdiri dari dua sumber utama yakni yang berasal dari dalam perusahaan dan luar perusahaan”. Kemudian menurut Riyanto (2011: 22) bahwa struktur modal adalah: “pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal menjadi masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena baik buruknya struktur modal akan dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan yang pada akhirnya juga akan mempengaruhi nilai perusahaan”.

Sebagai kesimpulan dari beberapa pengertian diatas bahwa struktur modal khusus membicarakan tentang hutang jangka panjang, saham preferen dan modal sendiri. Struktur modal merupakan bidang keputusan keuangan yang kompleks. Untuk mencapai tujuan perusahaan memaksimalkan kekayaan pemilik, manejer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, pengembalian dan nilai. Keputusan keuangan yang efektif dapat meredakan biaya modal dengan menghasilkan pengembalian yang lebih tinggi dan meningkatkan nilai perusahaan. Bagian dari struktur finansial perusahaan, atau dapat dikatakan bahwa struktur modal merupakan perimbangan antara modal asing (Pinjaman jangka panjang) dengan modal sendiri yang digunakan untuk menjalankan operasi perusahaan.

b) Peranan pembelanjaan perusahaan.

Besar dan pentingnya seorang manajer keuangan dalam suatu perusahaan sangat tergantung pada besarnya perusahaan di mana dia bekerja. Dalam perusahaan-perusahaan kecil, fungsi pembelanjaan biasanya dirangkap oleh bagian akuntansi. Dengan bertambah besarnya suatu perusahaan, maka dirasakan perlu untuk memisahkan kedua bagian ini. Pada mulanya fungsi dari bagian pembelanjaan hanyalah berhubungan dengan masalah kredit, misalnya mengevaluasi dan menentukan langganan-langganan mana yang dapat diberikan kredit. Dengan perkembangan selanjutnya, fungsi pembelanjaan bertambah besar mencakup penilaian posisi keuangan perusahaan dan mencari pinjaman-pinjaman jangka pendek. Dan fungsi pembelanjaan berkembang lagi sampai mencakup masalah mencari pinjaman-pinjaman jangka panjang, menilai dan membeli asset tetap serta menetapkan kebijaksanaan deviden perusahaan. Untuk lebih jelasnya menurut Syamsuddin (2006:8) fungsi seorang manajer keuangan mempunyai tugas pokok, yaitu: “(a) menganalisa dan merencanakan pembelanjaan perusahaan, (b) mengelola penanaman modal dalam asset, (c) mengatur struktur finansial dan struktur modal perusahaan”.

c) Penentuan Komposisi Pembelanjaan.

Salah satu dari keputusan yang paling penting sehubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar adalah bagaimana hutang lancar akan digunakan untuk membiayai aktiva lancar. Ada sejumlah pendekatan yang dapat digunakan dalam menentukan bagaimana pengaturan komposisi pembelanjaan perusahaan.

Menurut Syamsuddin (2006: 215) faktor-faktor yang membatasi jumlah modal jangka pendek adalah: (a) jumlah hutang dagang dibatasi oleh pembelian bahan-bahan secara kredit, (b) jumlah biaya yang masih harus dibayar (*accruals*) dan (c) jumlah pinjaman yang dianggap pantas oleh kreditor.

d) Jenis-Jenis Modal

Jenis modal perusahaan terdiri dari dua, yaitu: a) Modal asing dan b) Modal sendiri.

1) Modal asing

Modal asing/hutang adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan dan bagi perusahaan modal tersebut merupakan hutang yang pada saatnya harus dibayar kembali. Menurut Syamsuddin (2006: 227) bahwa ada tiga golongan dalam modal asing, yaitu “(1) modal asing/hutang jangka pendek (*short-term debt*), (2) modal asing/hutang jangka menengah (*intermediate term debt*) dan (3) modal asing/hutang jangka panjang (*long term debt*) yaitu yang jangka waktunya lebih dari sepuluh tahun”. Rasio dalam mengukur jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau modal yang berasal dari kreditor. Dalam penelitian ini berdasarkan debit rasio untuk lebih jelasnya rumus menurut Syamsuddin (2006:71) yaitu:

$$\text{Debit Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total aktiva}}$$

2) Modal sendiri.

Modal sendiri pada dasarnya adalah modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan “dana jangka panjang yang tidak tertentu waktunya”.

Menurut syamsuddin (2006: 240) “modal sendiri di dalam suatu perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT) terdiri dari (1) modal saham, (2) cadangan, (3) keuntungan”.

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

- (1) Saham adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu Persroan terbatas (PT) bagi perusahaan bersangkutan yang diterima dari hasil penjualan sahamnya, akan tetap tertanam di dalam perusahaan tersebut selama hidupnya, yang terdiri atas; a) saham biasa (*common stock*), b) saham preferen (*preferred stock*), c) saham komuliatif preferen (*comulatif preferred stock*).
- (2) Cadangan, dimaksudkan sebagai cadangan yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu yang lampau atau dari tahun berjalan, yang terdiri dari; a) cadangan ekspansi, b) cadangan modal sendiri, c) cadangan selisih kurs, d) cadangan untuk menampung hal-hal atau kejadian-kejadian yang tidak diduga sebelumnya. (cadangan umum).
- (3) Laba ditahan. Keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat sebagian dibayarkan sebagai deviden dan sebagian ditahan oleh perusahaan.

2. Struktur Ivestasi

a) Pengertian Struktur Ivestasi

Struktur investasi menurut para ahli adalah sebagai berikut:

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013; 95) struktur investasi adalah bagian asset dari neraca perusahaan yang terdiri dari asset tetap dan asset lancar atau komposisi bagian kiri neraca atau asset dari perusahaan yang berupa harta-harta yang dimiliki.

Untuk lebih jelas maka berikut dikemukakan pendapat para ahli tentang kedua hal tersebut:

Menurut L.M. Samryn (2012: 37) “Asset lancar adalah uang kas dan asset lain yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai dalam periode berikutnya (paling lama satu tahun). Sehingga dapat disimpulkan bahwa asset lancar adalah uang kas dan asset lainnya yang diharapkan dapat dicairkan menjadi uang tunai, dijual atau dikonsumsi dalam periode kegiatan perusahaan periode berikutnya (paling lama satu tahun)”. Dan asset tetap “Merupakan asset yang secara normal tidak berubah menjadi uang tunai selama periode satu tahun”.

Menurut L. M. Samryn (2012: 37) “Asset tetap adalah asset yang diperoleh untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun, tidak dimaksudkan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan, dan merupakan pengeluaran yang nilainya besar atau material”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa asset tetap adalah seluruh kekayaan perusahaan yang dapat membantu memperlancar jalannya

kegiatan perusahaan. Dan asset lancar adalah proporsi asset dalam neraca yang terdiri atas kas, piutang dan persediaan.

b) Unsur-Unsur Struktur Investasi

Berdasarkan beberapa definisi yang telah dikemukakan tersebut, untuk lebih jelas maka berikut dikemukakan pendapat para ahli tentang unsur-unsur struktur investasi sebagai berikut:

Menurut Van Horne : “Asset lancar adalah asset yang secara normal dapat diubah menjadi kas (tunai) di dalam satu tahun. Contohnya adalah kas, piutang dagang, persediaan barang, biaya dibayar dimuka, dan lain-lain”. Dan asset tetap “Merupakan asset yang secara normal tidak berubah menjadi uang tunai selama periode satu tahun”.

Menurut Rudianto (2012:257) “Asset lancar adalah asset yang dapat diuangkan dalam waktu yang singkat, di mana uang tersebut nantinya dapat dipergunakan untuk memenuhi atau menutupi kewajiban-kewajiban yang segera jatuh tempo”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa aktiva lancar adalah aset perusahaan yang dapat ditukarkan dengan uang kas dalam waktu yang singkat untuk memperlancar siklus kegiatan perusahaan.

Menurut Samryn (2011:37) “asset tetap adalah asset-asset yang berwujud yang sifatnya relatif permanen yang digunakan dalam kegiatan perusahaan yang normal. Istilah permanen (dapat digunakan dalam jangka waktu yang cukup lama)

Menurut Van Horne “Merupakan aktiva yang secara normal tidak berubah menjadi uang tunai selama periode satu tahun”.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa aktiva tetap adalah seluruh kekayaan perusahaan yang dapat membantu memperlancar jalannya kegiatan perusahaan

c) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Besarnya Investasi dalam Piutang.

Dalam rangka usaha untuk memperbesar volume penjualannya ke banyak perusahaan besar menjualnya produknya dengan kredit. Penjualan kredit tidak segera menghasilkan penerimaan kas, tetapi menimbulkan piutang langganan, dan barulah kemudian pada hari jatuhnya terjadi aliran kas masuk (*kas inflows*) yang berasal dari pengumpulan piutang tersebut.

Menurut Bambang (2005: 85) faktor-faktor yang mempengaruhi besar-kecilnya investasi dalam piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan
- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan.

Untuk lebih jelasnya maka diuraikan sebagai berikut:

1) Volume Penjualan

Dengan makin besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya risiko, tetapi bersamaan itu juga memperbesar profitabilitinya.

2) Syarat pembayaran penjualan kredit.

Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat tetap atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit daripada pertimbangan profitabilitas.

3) Ketentuan tentang pembatasan kredit

Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menentukan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada langganannya. Makin tinggi pafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti makin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang

4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang

Perusahaan dapat menjalankan kebijaksanaan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijaksanaan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.

5) Kebiasaan membayar dari para langganan.

Sebagian langganan yang mempunyai kebiasaan untuk membayar dengan menggunakan kesempatan mendapatkan *cash dicount*, dan ada sebagian lain yang tidak menggunakan kesempatan tersebut.

d) Kalsifikasi aset dalam laporan keuangan

Menurut Mamduh (2006:14) pada dasarnya klasifikasi aset dalam laporan keuangan mencakup beberapa jenis, yaitu:

- 1) Aktiva lancar.
- 2) Bangunan, pabrik dan peralatan
- 3) Investasi
- 4) Aktiva tidak berwujud

Untuk lebih jelasnya maka diuraikan sebagai berikut:

1. Asset lancar.

Kelompok ini mencakup asset yang akan dijual atau dikonsumsi dalam jangka waktu dekat (selama siklus normal bisnis), yang biasanya satu tahun. Contoh asset ini adalah kas, piutang, persediaan, uang muka pembayaran.

2. Bangunan, pabrik dan peralatan.

Asset ini merupakan asset yang mempunyai wujud fisik (*tangible*) berumur panjang, yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk periode jangka panjang dan biasanya tidak dimaksudkan untuk dijual kembali.

3. Investasi

Yang termasuk dalam kategori ini adalah investasi jangka panjang seperti investasi pada obligasi dan investasi pada saham. Investasi yang bersifat jangka pendek misalnya investasi pada surat berharga jangka pendek.

4. Aktiva tidak berwujud (*intangible*)

Aset yang termasuk dalam kategori ini tidak mempunyai wujud fisik. Beberapa contoh adalah paten yang dipunyai perusahaan, *trade merk*, hak *pranchise*, dan *good will* (selisih yang harga yang dibayar dengan nilai pasar).

e) Prinsip Penilaian Asset Tetap Berwujud

Dalam hubungannya dengan penilaian asset tetap berwujud prinsip akuntansi Indonesia menyatakan: “asset tetap dinyatakan sebesar nilai buku yaitu harga perolehan asset tetap tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutannya”. Yang dimaksud dengan harga perolehan aktiva tetap adalah jumlah uang yang dikeluarkan atau hutang yang timbul untuk memperoleh aktiva tetap tersebut.

f) *Capital Expenditure*

Menurut Syamsuddin (2006:410) “*Capital expenditure* adalah merupakan pengeluaran-pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan dengan harapan bahwa pengeluaran tersebut akan memberikan manfaat atau hasil (*benefit*) untuk jangka waktu yang lebih dari satu tahun”.

Adapun motif-motif utama dalam melakukan *capital expenditure* adalah:

1. Pembelian asset tetap yang baru.
2. Penggantian asset tetap yang lama.

3. Perbaikan atau modernisasi atas asset tetap yang lama.

Untuk lebih jelasnya ketiga motif di atas dijelaskan sebagai berikut:

1. Pembelian asset tetap yang baru.

Pengeluaran untuk pembelian asset tetap yang baru mungkin merupakan motif yang paling umum dalam *capital expenditure*, terutama dalam perusahaan-perusahaan sedang mengalami perkembangan yang pesat.

2. Penggantian asset tetap yang lama.

Penggantian asset tetap yang lama seringkali ditemukan pada perusahaan-perusahaan sudah berdiri cukup lama. Pengeluaran-pengeluaran untuk *capital expenditure* ini tidak disebabkan karena kegagalan total suatu aktiva ataupun karena ketidakmampuan mesin yang ada sekarang untuk beroperasi secara efisien. Akan tetapi, seorang manajer keuangan haruslah secara periodik meneliti apakah pengeluaran-pengeluaran untuk asset tersebut sudah sedemikian besarnya sehingga apabila dilakukan penggantian akan lebih menguntungkan.

3. Perbaikan atau modernisasi atas asset tetap yang lama.

Perbaikan atau modernisasi atas asset tetap yang dimiliki seringkali merupakan alternatif lain dari penggantian asset tetap perusahaan yang membutuhkan tambahan kapasitas mungkin akan menemukan bahwa baik penggantian maupun modernisasi asset tetap dapat memecahkan persoalan tambahan kapasitas tersebut.

B. Pengertian Profitabilitas

a). Pengertian Profitabilitas

Ada beberapa pengukuran terhadap profitabilitas perusahaan dimana masing-masing pengukuran dihubungkan dengan volume penjualan, total asset dan modal sendiri. Secara keseluruhan ketiga pengukuran ini akan memungkinkan seorang penganalisa untuk mengevaluasi tingkat Earning dalam hubungannya dengan volume penjualan, jumlah asset dan investasi tertentu dari pemilik perusahaan. Disini perhatian ditekankan pada profitabilitas, karena untuk dapat melangsungkan hidupnya, perusahaan harus berada dalam keadaan menguntungkan /*profitabilitas*. Tanpa adanya keuntungan akan sulit bagi perusahaan untuk menarik modal dari luar. Para kreditur, pemilik perusahaan dan pihak manajemen perusahaan akan berusaha meningkatkan keuntungan ini, karena penting arti keuntungan bagi masa depan perusahaan.

Menurut Houston & Brigham (2006: 50) *Profitability* adalah hasil akhir sejumlah kebijaksanaan dan keputusan strategi terlebih dahulu dalam berbisnis. Menurut Syamsuddin (2007: 20) “Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh keuntungan berdasarkan peningkatan resiko yang semakin besar”, dan menurut Martono dan Hartono (2014: 18). “Rasio profitabilitas yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari pengguna modalnya”

Berdasarkan pada rasio profitabilitas, maka pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat mengetahui bagaimana kemampuan perusahaan memperoleh

keuntungan berdasarkan besarnya penggunaan modal dan pengelolaan asset perusahaan dalam periode waktu tertentu yang pada akhirnya sangat menentukan kontinuitas perusahaan. Jadi perhitungan dan rasio profitabilitas tidak lain dimaksudkan untuk melihat bagaimana perolehan keuntungan yang dihasilkan perusahaan atau para pemegang saham. Berdasarkan beberapa definisi profitabilitas yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas adalah sebagai kemampuan untuk menghasilkan sejumlah keuntungan dalam satu periode tertentu.

b) Jenis-Jenis Profitabilitas

Menurut Bambang (2005:36) mengemukakan bahwa secara garis besar profitabilitas/rentabilitas dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu 1) rentabilitas ekonomi dan 2) rentabilitas modal sendiri.

1. Rentabilitas ekonomi

Menurut Bambang (2005:36) mengemukakan bahwa “rentabilitas ekonomi/*earning power* adalah perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri dan modal asing yang dipergunakan dalam menghasilkan laba yang dinyatakan dalam persentase”. Rumus yang digunakan adalah:

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba}}{\text{Modal}} \times 100\%$$

2. Rentabilitas modal sendiri

Menurut Bambang (2005:36) mengemukakan bahwa “rentabilitas modal sendiri atau sering juga disebut rentabilitas usaha adalah perbandingan antara jumlah laba yang tersedia bagi pemilik modal sendiri disatu pihak dengan jumlah modal

sendiri yang menghasilkan laba tersebut dilain pihak”. Atau dapat dikatakan bahwa kemampuan suatu perusahaan dengan modal sendiri yang bekerja di dalamnya untuk menghasilkan keuntungan. Rumus yang digunakan:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

c) *Trade of* antara Profitabilitas dan Risiko

Trade of antara profitabilitas dan risiko yang dihadapi oleh perusahaan akan selalu timbul dari saat ke saat. Dalam konteks ini profitabilitas diukur dengan jumlah keuntungan, sementara resiko diukur dengan profitabilitas perusahaan untuk berada dalam keadaan “*technically insovent*” (ketidakmampuan membayar kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo).

Keuntungan perusahaan dapat ditingkatkan dengan dua cara; meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya. Risiko untuk berada dalam keadaan *technically insovent* pada umumnya diukur dengan jumlah *net working capital* atau *current ratio* tetapi untuk maksud pembahasan dalam konteks ini pengukuran yang akan digunakan adalah atas dasar *current ratio*.

d) Rumusan dalam Menghitung Rasio Profitabilitas.

Menurut Syamsuddin (2006: 68) mengemukakan bahwa “Untuk menghitung rasio profitabilitas ada beberapa rumusan yang dapat dipergunakan antara lain; 1) *Gross profit margin*, 2) *operating profit margin*, 3) *net profit margin*, 4) *Total asset turnover*, 5) *Return on investment*, 6) *Return on Equity (ROE)*”.

Untuk lebih jelasnya dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. *Gross profit margin*

Yaitu mengukur tingkat laba kotor dibandingkan dengan volume penjualan.

Rumus rasio *gross profit margin* sebagai berikut:

$$\text{Gross profit margin} = \frac{\text{Gross profit}}{\text{Sales}}$$

2. *Operating profit margin*

Yaitu mengukur laba operasi dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus yang digunakan yaitu sebagai berikut:

$$\text{Operating profit margin} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{Penjualan}}$$

3. *Net profit margin*

Yaitu mengukur laba bersih sesudah pajak dibandingkan dengan volume penjualan. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

4. *Total assets turnover*

Yaitu menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan di dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$\text{Total assets turnover} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total aktiva}}$$

5. *Return on investmen (ROI)*

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. Rumus *Return on investmen (ROI)* margin sebagai berikut:

$$\text{Return on investmen (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

6. *Return on equity (ROE)*

Yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Rumus *Return on equity (ROE)* margin sebagai berikut:

$$\text{Return on Equity (ROI)} = \frac{\text{Laba bersih sesudah pajak}}{\text{Modal sendiri}}$$

d) Pengukuran Likuiditas Perusahaan Secara Keseluruhan.

Rasio likuiditas merupakan suatu indikator mengenai kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aktiva lancar yang tersedia. Likuiditas tidak hanya berkenaan dengan keadaan keseluruhan keadaan keuangan perusahaan tetapi juga berkaitan dengan kemampuannya untuk mengubah aktiva lancar tertentu menjadi uang kas.

Menurut Syamsuddin (2006:43) pengukuran likuiditas secara menyeluruh ada tiga cara penting, yaitu; 1) *net working capital*, 2) *current ration* dan 3) *acid tes ratio (quick ratio)*.

Untuk lebih jelasnya diuraikan sebagai berikut:

1. *Net working capital*.

Net working capital merupakan selisih antara *current asset* (asset lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Net working capital} = \text{current asset} - \text{current liabilities}$$

2. *Current ratio*.

Current ratio merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat *Current ratio* dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara *current asset* (aktiva lancar) dengan *current liabilities* (hutang lancar). Rumus yang digunakan yaitu:

$$\text{Current ratio} = \frac{\text{Current asset}}{\text{Current liabilities}}$$

3. *Acid tes ratio (quick ratio)*.

Acid tes ratio (quick ratio) hampir sama dengan *current ratio* hanya saja jumlah persediaan (*inventori*) sebagai salah satu kemampuan dari aktiva lancar harus dikeluarkan. Perhitungan *Acid tes ratio (quick ratio)* dilakukan sebagai berikut:

$$\text{Acid tes ratio (quick ratio)} = \frac{\text{Current asset} - \text{Inventori}}{\text{Current liabilities}}$$

C. Definisi Bank

a. Pengertian Bank

Pada intinya, “bank” dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya

kepada masyarakat kembali dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Hal itu sesuai dengan Undang-Undang perbankan No.7 tahun 1992 tentang perbankan yang telah diubah menjadi Undang- Undang No. 10 tahun 1998, yang menjelaskan pengertian bank sebagai perusahaan yang bergerak di bidang jasa dan memiliki kegiatan pokok dengan 3 fungsi pokok, sebagai berikut.

1. Menerima penyimpanan dana masyarakat dalam berbagai bentuk.
2. Menyalurkan dana tersebut dalam bentuk kredit kepada masyarakat untuk mengembangkan usaha.
3. Melaksanakan berbagai jasa dalam kegiatan perdagangan dan pembayaran dalam negeri maupun luar negeri, serta berbagai jasa lainnya di bidang keuangan, diantaranya inkaso transfer, *traveler check*, *credit card*, *safe deposit box*, jual beli surat berharga, dan sebagainya.

Selanjutnya. Kasmir (2014: 3) bahwa “Secara sederhana bank diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan usahanya adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat serta memberikan jasa–jasa bank lainnya.

Berdasarkan pengertian diatas Bank dapat disimpulkan suatu badan atau lembaga keuangan yang tugas pokoknya memberikan jasa dan kredit dalam lalulintas pembayaran dan peredaran uang.

b. Fungsi Umum Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013: 11) secara lebih umum Bank juga berfungsi menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada

masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai *Financial Intermediary*. Secara spesifik fungsi dan peranan bank secara umum adalah:

1. Penghimpun Dana

Secara garis besar, dana yang dapat dimanfaatkan oleh sebuah bank untuk menjalankan fungsinya sebagai penghimpun dana dalam bentuk simpanan, antara lain bersumber dari masyarakat luas yang diperoleh melalui usaha bank menawarkan produk simpanan, berupa tabungan, deposito, dan giro. Lembaga keuangan yang diperoleh dari pinjaman dana yang berupa kredit, dan dana yang sewaktu-waktu dapat ditarik oleh bank yang meminjam. Pemilik modal yang berupa setoran modal awal pendirian maupaun pengembangan modal.

2. Penyalur Dana

Dana yang berhasil dihimpun oleh sebuah bank, kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit atau bentuk lainnya kepada masyarakat yang memerlukan, seperti pembelian surat-surat berharga, penyertaan, pemilikan harta tetap, dan sebagainya. Pemberian kredit akan menimbulkan resiko. Oleh sebab itu, dalam pelaksanaannya harus memehui persyaratan dan asas kehati-hatian.

3. Pelayanan Jasa Keuangan

Dalam mengemban tugas sebagai “pelayan lalu lintas pembayaran uang”, bank melakukan berbagai aktivitas kegiatan lainnya, seperti pengiriman uang/transfer, inkaso, penagihan surat berharga, cek wisata, kartu debit, kartu kredit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, *e-banking*, dan layanan perbankan lainnya. Dengan melaksanakan fungsi ini, diharapkan bank dapat meningkatkan taraf hidup

masyarakat, selain memperoleh sumber pendapatan berupa komisi, bunga, atau bagi hasil.

c. Fungsi khusus Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013: 10) secara lebih khusus Bank juga berfungsi khusus sebagai *agent of Trust*, *agent of development*, dan *agent of services*, yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. *Agent of Trust*

Yaitu lembaga yang berlandaskan kepercayaan. Dasar utama kegiatan perbankan adalah kepercayaan baik dalam penghimpun dana maupun penyaluran dana. Dalam fungsi ini harus dibangun kepercayaan yang bergerak ke dua arah, yaitu dari bank ke masyarakat.

2. *Agent of Development*

Yaitu lembaga yang memobilisasi dana untuk pembangunan ekonomi di suatu Negara. Kegiatan bank berupa penghimpun dan penyalur dana sangat diperlukan bagi lancarnya kegiatan perekonomian di sektor riil. Kegiatan bank tersebut, antara lain memungkinkan masyarakat melakukan kegiatan investasi, kegiatan distribusi, dan konsumsi barang dan jasa, mengingat kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak dapat dilepaskan dari adanya penggunaan uang. Kelancaran kegiatan investasi, distribusi, dan konsumsi tidak lain adalah kegiatan pembangunan perekonomian suatu masyarakat.

3. *Agent of Services*

Yaitu lembaga yang memberikan pelayanan jasa perbankan dalam bentuk transaksi keuangan kepada masyarakat, seperti pengiriman uang/transfer, inkaso, penangihan surat berharga, cek wisata, kartu kredit, transaksi tunai, BI-RTGS, SKN-BI, ATM, e-banking, dan pelayanan lainnya. Jasa yang ditawarkan bank ini erat terkait dengan kegiatan perekonomian masyarakat secara umum.

D. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan. Selain itu, laporan keuangan bank juga bertujuan untuk mengambil keputusan. Suatu laporan keuangan akan bermanfaat apabila informasi yang disajikan dalam laporan keuangan tersebut dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan. Akan tetapi, perlu disadari pula bahwa laporan keuangan tidak menyediakan semua informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan dengan bank karena secara umum laporan keuangan hanya menggambarkan pengaruh dari kejadian masa lalu, dan tidak diwajibkan untuk menyediakan informasi nonkeuangan. Walaupun demikian dalam beberapa hal bank perlu menyediakan informasi nonkeuangan yang mempunyai pengaruh keuangan dimasa depan.

Laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, peringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan ini dibuat oleh manajemen dengan tujuan untuk mempertanggung jawabkan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya oleh

para pemilik perusahaan. Disamping itu laporan keuangan dapat juga digunakan untuk memenuhi tujuan-tujuan lain, yaitu: sebagai laporan kepada pihak-pihak yang berkepentingan langsung dengan perusahaan untuk mengikuti perkembangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan biasanya selalu dilengkapi dengan instrumen-instrumen yang dalam bentuk bakunya adalah Neraca, dan laporan laba/rugi perusahaan.

Untuk lebih jelasnya berikut pendapat para ahli:

Menurut L.M. Samryn (2012: 30) “Secara umum laporan keuangan meliputi iktisar-iktisar yang menggambarkan posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta perubahan ekuitas sebuah organisasi dalam satu periode waktu tertentu. Tiap iktisar tersebut dibuat dalam satu format sendiri secara terpisah. Iktisar posisi keuangan tercermin dalam laporan keuangan yang disebut neraca. Laporan ini mengiktisarkan status atau posisi sumber daya pada suatu saat tertentu”. Sedangkan menurut Harahap (2009: 105) bahwa “lapoaran keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. kemudian menurut Munawir (2010: 18) bahwa “Pada umumnya laporan keuangan itu terdiri atas neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan/menggambarkan jumlah asset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan adalah proses pencatatan yang menggambarkan kegiatan pencatatan laporan keuangan perusahaan dalam kurung waktu tertentu.

b. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas, dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi dan menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka. Dalam hal ini, yang termasuk laporan keuangan adalah neraca, perhitungan laba rugi, laporan posisi keuangan, dan catatan atas laporan keuangan tersebut.

Laporan keuangan merupakan produk akhir dari proses atau kegiatan akuntansi suatu kesatuan usaha. Laporan itu diperlukan oleh pihak yang berkepentingan, antara lain manajer perusahaan, pemilik perusahaan, bankir, kreditor, investor, pemerintah dan lembaga lain. Mengingat masing-masing pihak banyak berhubungan dengan perusahaan yang bersangkutan mempunyai kepentingan yang berbeda-beda. Maka laporan keuangan harus disusun sedemikian rupa sehingga memenuhi kebutuhan semua pihak. Laporan keuangan yang demikian disebut laporan keuangan untuk tujuan umum.

Menurut L.M.Samryn (2012: 33) bahwa tujuan umum laporan keuangan, antara lain sebagai berikut:

1. Membuat keputusan investasi dan kredit. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan sebagai dasar pertimbangan untuk membuat keputusan investasi atau keputusan kredit tanpa harus membuat lebih dari satu laporan keuangan untuk satu periode akuntansi.
2. Menilai propek arus kas. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai potensi arus kas di masa akan datang.
3. Melaporkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut, dan perubahan-perubahan di dalamnya. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat menjelaskan kekayaan perusahaan, kepemilikan dan/atau pihak-pihak yang masih berhak atas sumber daya tersebut. Informasi disajikan juga dapat menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi atas sumber daya tersebut selama satu priode akuntansi yang dilaporkan.
4. Melaporkan sumber daya ekonomi, kewajiban, dan ekuitas para pemilik.
5. Melaporkan kinerja dan laba perusahaan. Laporan keuangan digunakan untuk mengukur prestasi manajemen dengan selisih antara pendapatan dan beban dalam periode akuntansi yang sama.
6. Menilai likuiditas, solvabilitas, dan arus dana. Laporan keuangan dapat digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan melunasi utang jangka pendek, janka panjang, dan arus dana.
7. Menilai pengelolaan dan kinerja manajemen.
8. Menjelaskan dan menafsirkan informasi keuangan.

c. Bentuk Laporan Keuangan

Menurut L.M Syamryn (2012: 33) bahwa:

Laporan keuangan disajikan dalam dua bentuk yaitu;

1. Posisi keuangan pada suatu saat, yaitu yang lebih dikenal dengan istilah neraca.
2. Perubahan posisi keuangan untuk suatu periode, yaitu terdiri dari; (a) neraca (b) laporan laba rugi (c) laporan arus kas (d) laporan perubahan modal atau untuk perusahaan dengan bentuk perseoran terbatas dikenal dengan nama laporan laba ditahan (e) Catatan atas laporan keuangan.

a) Neraca (*balance sheet*)

Laporan neraca merupakan suatu laporan yang menggambarkan posisi keuangan perusahaan pada suatu saat tertentu yang terdiri dari aktiva, kewajiban, dan ekuitas.

Berikut pendapat para ahli:

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013: 168) “Neraca harus menggambarkan posisi keuangan pada suatu periode tertentu, yakni berapa aset yang dikelola perusahaan dalam operasinya (total aset), berapa bagian aset itu yang dibiayai dengan dana pihak ketiga (liabilitas atau kewajiban), dan berapa bagian yang dibiayai dengan dana pemilik sendiri (modal)”.

Kemudian menurut lili M. Sadeli (2009: 19) “neraca adalah suatu daftar keuangan yang memuat ikhtisar tentang harta, utang, dan modal suatu unit usaha atau perusahaan pada saat tertentu, biasanya pada penutupan hari terakhir dari suatu bulan atau suatu tahun”. Dan selanjutnya menurut Munawir (2010: 13) bahwa

“neraca adalah laporan yang sistematis tentang asset, hutang, serta modal dari satu perusahaan pada suatu saat tertentu”.

Jadi dapat disimpulkan bahwa neraca adalah daftar yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu, dengan komposisi aktiva, hutang serta modal pada periode waktu tertentu. Dengan demikian tujuan neraca adalah untuk menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada suatu tanggal tertentu, biasanya pada waktu dimana, buku-buku ditutup dan ditentukan sisanya pada suatu akhir tahun fiskal atau tahun kalender.

b) Laporan Laba Rugi (*income statement*)

Laporan laba rugi merupakan suatu ikhtisar yang menggambarkan total pendapatan dan total biaya, serta laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode akuntansi tertentu. Laba atau rugi yang dihasilkan dari ikhtisar ini menjadi bagian dari kelompok ekuitas dalam neraca.

Menurut Rudianto (2012: 99) bahwa “laporan Laba Rugi adalah laporan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama suatu periode akuntansi atau satu tahun”. Sedangkan menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013: 168) bahwa “Perhitungan laba/rugi harus menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu. Perubahan posisi keuangan harus menunjukkan semua aspek penting dari aktivitas pembiayaan dan investasi, tanpa memandang apakah transaksi tersebut berpengaruh langsung pada kas atau unsur-unsur modal kerja lainnya. Selanjutnya menurut Munawir (2010: 260) bahwa “laporan laba-rugi merupakan suatu laporan

yang sistematis tentang penghasilan, biaya, rugi-laba yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa laporan laba-rugi adalah laporan yang menunjukkan ikhtisar tentang seluruh penghasilan dan biaya-biaya dalam suatu periode waktu tertentu.

c) Laporan arus kas (Statemen of Cash flows)

Laporan arus kas menunjukkan saldo kas akhir perusahaan yang dirinci atas arus kas bersih dari aktivitas operasi, arus kas bersih dari aktivitas investasi, serta arus kas bersih dari aktivitas pendanaan. Hasil penjumlahan ketiga kelompok arus kas tersebut dijumlah dengan saldo awal kas akan menghasilkan saldo kas pada akhir periode akuntansi yang dilaporkan. Saldo kas menurut laporan ini harus sama dengan saldo kas yang ada dalam kelompok dalam neraca.

Menurut Rudianto (2012: 19) bahwa “laporan arus kas adalah laporan yang menunjukkan aliran uang yang diterima dan yang digunakan perusahaan selama satu periode akuntansi, beserta sumber-sumbernya”.

d) Laporan Perubahan Modal (capital statement)

Laporan perubahan modal merupakan ikhtisar yang menunjukkan perubahan modal dari awal periode akuntansi menjadi saldo modal akhir tahun setelah ditambah dengan laba tahun berjalan dan dikurangi dengan pembagian laba seperti *prive* dalam perusahaan perorangan atau dividen dalam perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas.

Menurut Rudianto (2012: 18) bahwa “laporan perubahan modal adalah laporan yang menunjukkan perubahan hak residu atas asset perusahaan setelah dikurangi semua kewajiban. Secara umum, laporan perubahan ekuitas milik perusahaan perseroan terbatas melibatkan unsur modal saham, laba usaha, dan dividen. Modal saham dan laba ditahan pada awal periode ditambah dengan penambahan modal saham dan laba usaha periode tersebut, dikurangi dengan dividen yang dibagikan kepada pemegang saham perusahaan, akan menghasilkan ekuitas pada akhir periode”.

e) Catatan atas laporan keuangan. (*notes of financial statements*)

Laporan keuangan yang lengkap biasanya membuat catatan atas laporan keuangan yang menjelaskan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi perusahaan, serta penjelasan atas pos-pos signifikan dari laporan keuangan perusahaan. Oleh karena itu, dalam laporan-laporan keuangan hasil audit atau yang dipublikasikan secara resmi selalu terdapat catatan di bawahnya yang berbunyi: “catatan atas laporan keuangan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan”.

Menurut Rudianto (2012: 20) bahwa “Catatan atas laporan keuangan adalah informasi tambahan yang harus diberikan menyangkut berbagai hal yang terkait secara langsung dengan laporan keuangan yang disajikan entitas tertentu, seperti kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan berbagai informasi yang relevan dengan laporan keuangan tersebut.

Kemudian menurut Ikatan Bankir Indonesia (2013: 167) bahwa “Catatan atas laporan keuangan, harus disajikan secara sistematis dengan urutan penyajian sesuai komponen utamanya yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan. Informasi dalam catatan atas laporan keuangan berkaitan dengan pos-pos dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang sifatnya memberikan penjelasan, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif, termasuk komitmen dan kontingensi, serta transaksi-transaksi lainnya dan mengungkapkan semua informasi yang relevan.

Dari beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa catatan atas laporan keuangan adalah yang terkait langsung dalam neraca, laporan laba rugi, dan laporan arus kas yang disajikan oleh perusahaan dalam berbagai informasi yang relevan serta transaksi-transaksi laporan keuangan perusahaan tersebut.

E. Penelitian Terdahulu

Beberapa judul yang diambil, maka dikemukakan beberapa penelitian yang telah dilakukan terdahulu dan dianggap relevan dalam penelitian ini yaitu:

Dwi Ayuning (2013) Penelitian yang dilakukan oleh Dwi Ayuning dengan judul “Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Menggunakan Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah analisis pengaruh profitabilitas terhadap kebijakan dividen. Pengaruh profitabilitas terhadap kesempatan investasi. Pengaruh profitabilitas, kebijakan dividen, dan kesempatan investasi terhadap nilai perusahaan. Pengaruh profitabilitas

terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dan kesempatan investasi. Hasil dari penelitian ini adalah profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap kesempatan investasi. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen tidak terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dan kesempatan investasi terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas terbukti berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan melalui kebijakan dividen dan kesempatan investasi.

Murtianingsih (2012) Penelitian yang dilakukan oleh Murtianingsih ini dengan judul “Pengaruh Determinan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan”. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas, struktur aset, resiko bisnis, dan biaya modal terhadap struktur modal pada perusahaan *property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi pada penelitian ini menggunakan emiten sektor *property* yang ada di Bursa Efek Indonesia Pada tahun 2006-2010. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan pengujian hipotesis dan teknik pengambilan sampel menggunakan *Purposive sampling*. Adapun teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier sederhana dengan uji asumsi klasik terlebih dahulu. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari ketujuh variabel yang diuji hanya terdapat empat variabel yaitu profitabilitas, likuiditas, peluang pertumbuhan dan biaya modal yang berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, selain itu hasil penelitian ini

menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh meskipun tidak signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini dapat diartikan bahwa nilai perusahaan lebih banyak dipengaruhi oleh indikator lain misalnya sentimen pasar atau Faktor lain yang tidak diungkapkan dalam penelitian ini.

Nurhasanah (2012) Penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah ini dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Tujuan penelitian ini adalah menguji dan menjelaskan tentang pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas di Bursa Efek Indonesia, dimana struktur modal yang diukur dengan DAR dan DER. Sedangkan variable profitabilitas diukur dengan ROE. Populasi sampel penelitian ini adalah pembuatan entitas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2011 dan telah menerbitkan laporan tahunan tahun 2011. Hasilnya penelitian ini menunjukkan variabel DER dari struktur modal adalah yang berpengaruh terhadap variabel ROE.

Rina Br. Bukit (2012) Penelitian yang dilakukan oleh Rina Br. Bukit dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdapat Di Bursa Efek Indonesia”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan melalui peran mediasi profitabilitas perusahaan. Penelitian ini menggunakan data panel untuk sampel dari 30 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 2005-2009. Hasilnya menunjukkan bahwa struktur modal berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

Penelitian ini juga menemukan bahwa profitabilitas berperan sebagai variabel intervening antara struktur modal dan nilai perusahaan.

Herry Subagyo (2011) Penelitian yang dilakukan oleh Herry Subagyo ini dengan judul “Efektifitas Kebijakan Struktur Modal Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan model hubungan struktur modal dengan nilai perusahaan yang lebih konsisten. Model ini menempatkan *investment oppoetunity set* sebagai variabel moderasi, variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hasil studi ini menunjukkan bahwa efektifitas struktur modal ditentukan oleh peluang investasi yang tersedia. Penggunaan hutang hanya efektif meningkatkan nilai perusahaan ketika peluang investasi rendah, apabila peluang investasi tinggi penggunaan hutang akan berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Bambang Sudiyanto dan Elen Puspitasari (2010) Penelitian yang disusun oleh Bambang Sudiyanto dan Elen Puspitasari dengan judul “Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel *Intervening*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji apakah kinerja perusahaan dimediasi kebijakan perusahaan dalam mempengaruhi nilai perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *leverage* keuangan berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan, dan nilai perusahaan berpengaruh positif signifikan. *Capital Expenditure* tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kinerja perusahaan dan nilai perusahaan. Sementara itu insentif manajer memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun tidak berpengaruh signifikan terhadap

nilai perusahaan. Temuan spesifik dari penelitian ini adalah bahwa kinerja perusahaan memediasi pengaruh dari insentif manajer terhadap nilai perusahaan.

Sri hermuningsih (2011) Penelitian yang dilakukan oleh Sri hermuningsih dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan mengaplikasikan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM) pada 150 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selang periode 2006-2010, paper ini memberikan beberapa temuan empiris. Pertama, variabel profitabilitas, *growth opportunity* dan struktur modal, berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Ini berarti, semakin besar profitabilitas, semakin tinggi peluang pertumbuhan, dan semakin besar proporsi hutang dalam struktur pendanaan perusahaan, maka semakin besar pula nilai perusahaan tersebut. Kedua, variabel struktur modal merupakan variabel intervening bagi *growth opportunity* dan tidak bagi profitabilitas. Yang terakhir ini disebabkan karena profitabilitas memiliki pengaruh yang berlawanan dengan struktur modal. Ini berarti, struktur modal akan memperbesar pengaruh positif profitabilitas perusahaan terhadap nilai perusahaan tersebut.

Eka Amelia Kusumaningrum (2010) Penelitian yang dilakukan oleh Eka Amelia Kusumaningrum dengan judul penelitian “Analisis pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan *Realestate and Property* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009)” Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas, pertumbuhan penjualan,

dan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan *realestate and property* yang terdaftar pada BEI periode tahun 2005-2009. Struktur modal menunjukkan seberapa besar utang maupun modal sendiri yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan. Apabila dikaitkan dengan masalah penentuan sumber-sumber dana yang akan digunakan, serta berapa besarnya proporsi masing-masing sumber dana tersebut, maka perusahaan akan menganalisis sejumlah faktor untuk kemudian menetapkan struktur modal yang ditargetkan. Penelitian ini dilakukan dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Jumlah sampel yang didapat adalah sebanyak 16 perusahaan *realestate and property* dengan periode penelitian 2005-2009. Analisis data yang digunakan adalah analisis uji regresi berganda dengan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Sedangkan pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji F dan uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama periode penelitian mulai tahun 2005 hingga tahun 2009 secara parsial variabel profitabilitas dan pertumbuhan asset terbukti berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hasil dari koefisien regresi menunjukkan bahwa variabel profitabilitas dan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal, sedangkan variabel pertumbuhan asset mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal.

Wempy Widya Tristiya (2015) Penelitian ini dilakukan oleh Wempy Widya Tristiya dengan judul “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan

Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dan menguji pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel mediasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat diambil kesimpulan, yaitu. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas dapat memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga memiliki keterbatasan, yaitu. Hanya menggunakan sampel perusahaan *property* sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasi untuk perusahaan di sektor-sektor lain. Struktur modal diukur dengan menggunakan DER (*Debt Equity Ratio*) yang menyebabkan pengaruh tidak signifikan antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut dikarenakan sampel pada penelitian ini adalah perusahaan *property* yang membangun dan menjual berbagai jenis *property*, seperti lahan (tanah), hunian, perkantoran, pusat perkantoran dan perdagangan, sehingga pengukuran DER kurang tepat digunakan untuk mengukur struktur modal dalam perusahaan *property*.

Nani Martikarini (2012) Penelitian ini dilakukan oleh Nani Martikarini dengan judul ”Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2011”

Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011. Sampel yang di ambil sesuai kriteria yaitu 13 perusahaan. Data yang digunakan diperoleh dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD). Teknik pemilihan sampel adalah *purposive sampling* dan penelitian ini menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan

bahwa profitabilitas yang diukur dengan ROE dan kebijakan dividen yang diukur dengan DPR secara parsial berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Sedangkan kebijakan hutang yang diukur dengan DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur dengan PBV. Kemudian secara simultan ROE, DER dan DPR berpengaruh terhadap PBV.

F. Kerangka Fikir

Manajemen modal kerja berkenaan dengan *Management Current Account* perusahaan (Asset lancar dan utang lancar). Manajemen modal kerja ini merupakan salah satu aspek terpenting dari keseluruhan manajemen pembelanjaan perusahaan. Apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan “tingkat modal kerja yang memuaskan”, maka kemungkinan sekali perusahaan akan berada dalam keadaan *insolvent* (tidak mampu membayar kewajiban-kewajiban yang sudah jatuh tempo) dan bahkan mungkin terpaksa harus dilikuidir (bangkrut). Asset lancar harus cukup, sehingga menggambarkan adanya tingkat keamanan (*Margin Of Safety*) yang memuaskan.

Manajemen modal kerja perusahaan bertujuan mengelola masing-masing pos asset dan liabilities sedemikian rupa, sehingga jumlah profitabilitas yang diinginkan dapat dipertahankan. Masing-masing pos tersebut harus dikelola secara baik dan efisien untuk dapat mempertahankan likuiditas perusahaan dan pada saat yang sama jumlah dari masing-masing pos tersebut juga tidak terlalu besar.

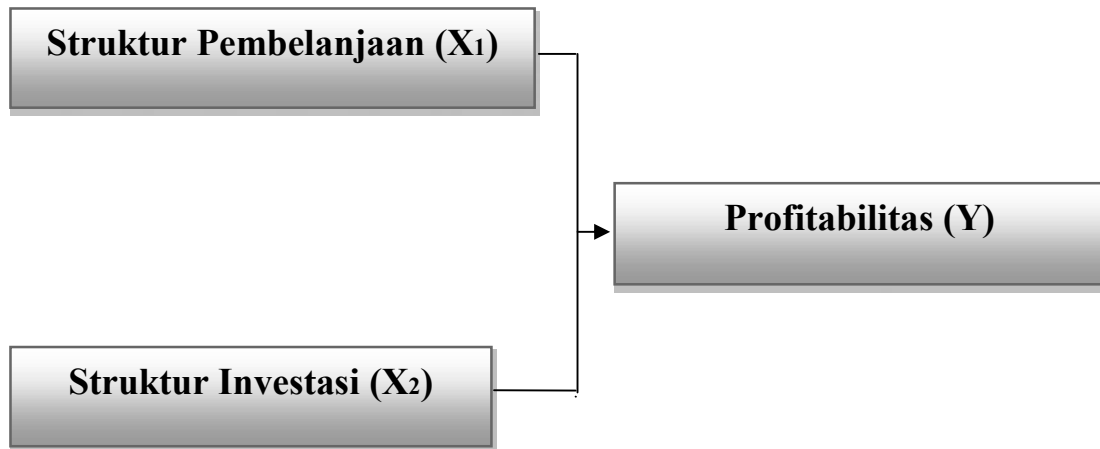
Penggunaan rasio-rasio likuiditas yang lain untuk mengukur tingkat likuiditas perusahaan oleh adanya suatu keyakinan bahwa semakin besar kelebihan (*margin*)

asset lancar diatas utang lancar, maka akan semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban-kewajiban pada saat jatuh tempo. Tetapi bila ditinjau secara lebih mendalam tentang keadaan dari masing-masing pos baik dalam asset lancar maupun utang lancar akan ternyata bahwa masing-masing pos mempunyai tingkat likuiditas yang berbeda satu sama lain. Kas merupakan asset terlancar, dan piutang lebih likuid dibandingkan dengan persediaan.

Namun dapat dikatakan bahwa hampir keseluruhan arus kas masuk dan arus kas keluar tidak sinkron satu sama lain. Disamping itu perusahaan dapat menghitung profitabilitas dengan meningkatkan penjualan (baik volume maupun harga jual) dan menekan biaya-biaya dengan membayar lebih sedikit untuk satu item atau pelayanan yang diterima ataupun dengan menggunakan peralatan-peralatan yang sudah ada secara lebih efisien.

Berdasarkan pada rasio profitabilitas perusahaan, maka pemilik perusahaan atau pemegang saham dapat mengetahui bagaimana kemampuan modal yang telah di investasikan didalam perusahaan dan pembelanjaan yang telah dilakukan untuk menghasilkan keuntungan. Jadi perhitungan profitabilitas dimaksudkan untuk melihat bagaimana kemampuan perusahaan mengelola struktur pembelanjaan dan struktur investasinya secara efektif dan seefisien mungkin, khususnya menyangkut pendapatan yang diterima dalam mengelola dan menggunakan sumber-sumber pendapatan tersebut. Untuk lebih jelasnya dibawah ini digambarkan bagaimana hubungan struktur pembelanjaan dan struktur investasi terhadap profitabilitas perusahaan.

Gambar 2.1. Kerangka Pikir



G. Hipotesis

Hipotesis yang penulis pakai sehubungan dengan masalah yang telah dirumuskan pada bagian sebelumnya adalah secara simultan struktur pembelanjaan dan struktur investasi mempengaruhi tingkat profitabilitas pada PT Bank Mandiri (Persero), Tbk. Cabang Sungguminasa. selama 4 (empat) tahun terakhir 2014-2015.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat Dan Waktu Penelitian

Adapun yang menjadi lokasi Penelitian ini adalah pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, adalah sebuah perusahaan bergerak dibidang Jasa dan kredit dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. yang berlokasi di Jl.Sultan Alauddin, Sungguminasa, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. Sedangkan waktu penelitian dilaksanakan lebih dua bulan. Yaitu mulai bulan April sampai Juni tahun 2017.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel penelitian

Dalam penelitian ini ada 3 Variabel yang akan diteliti, ketiga variabel tersebut yaitu:

- a. Variabel bebas1 (X_1) adalah struktur pembelanjaan.
- b. Variabel bebas 2 (X_2) adalah struktur investasi.
- c. Variabel terikat (Y) adalah profitabilitas.

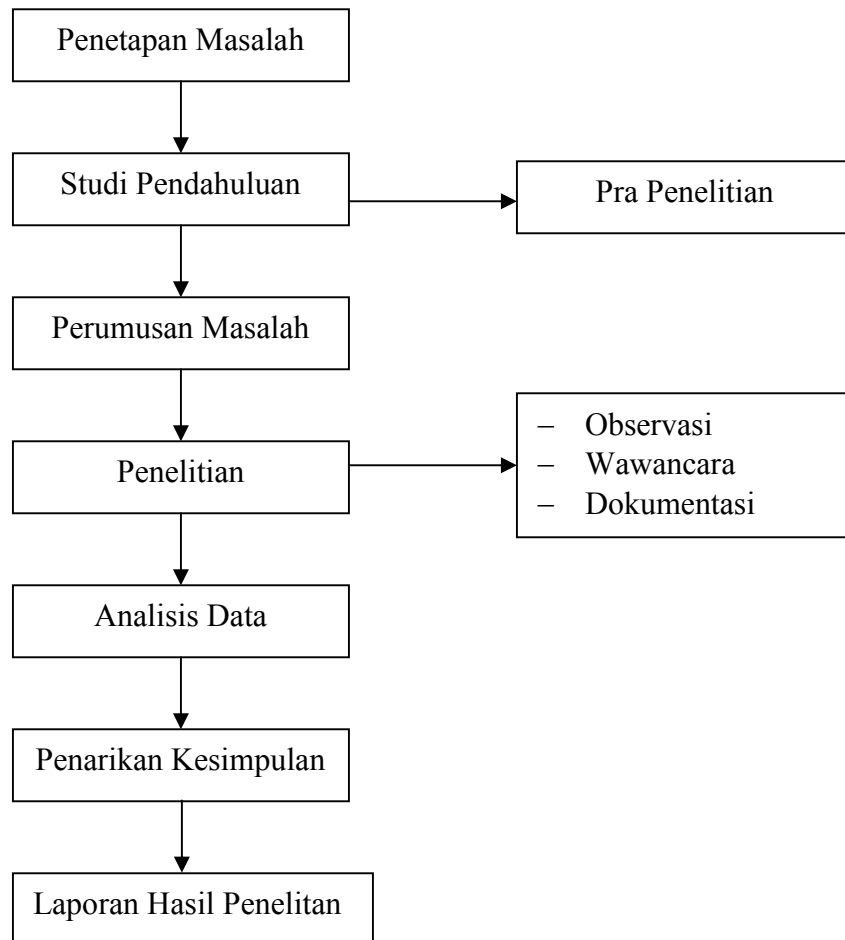
2. Desain Penelitian

Untuk mengetahui prestasi dan kondisi perusahaan khususnya dari segi keuangan perlu diadakan analisis terhadap laporan keuangan dan mempelajari perubahan-perubahan yang terjadi. Laporan itu sendiri terdiri dari neraca dan laporan laba-rugi. Neraca adalah laporan yang menunjukkan posisi keuangan suatu perusahaan pada periode tertentu, sedangkan Laba-Rugi adalah laporan keuangan

yang menyajikan informasi tentang pengukuran kesuksesan operasi perusahaan secara periode tertentu. Dari laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi ini dilakukan analisis rasio keuangan perusahaan yang terdiri dari rasio likuiditas, profitabilitas, rentabilitas, dan rentabilitas modal sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk lebih terarahnya penelitian ini maka di buat skema disain penelitian yang digambarkan sebagai berikut:

Gambar 3.1 Skema Desain Penelitian



C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2005:55) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Berdasarkan beberapa definisi atas populasi maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan PT. Bank Mamdiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa tahun 2012-2015

2. Sampel

Teknik penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* atau sampel yang bertujuan yaitu sampel yang diambil karena ada tujuan tertentu.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahun 2012-2015 yaitu laporan Neraca dan Laporan Laba-Rugi selama empat tahun terakhir pada PT Bank Mamdiri (Persero) Tbk. Cabang Makassar.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Observasi, yaitu melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian yaitu laporan keuangan perusahaan dan catatan-catatan penting yang berkaitan langsung dengan penelitian ini.

2. Wawancara, yaitu Tanya jawab langsung dengan responden atau pihak-pihak yang berkompeten untuk memberikan data dan informasi sehubungan dengan penelitian yang dilakukan.
3. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data-data sekunder yang biasa dilakukan pada dokumen atau informasi dari kantor-kantor atau jawatan yang terkait dengan pokok kajian.

E. Metode Analisis

Untuk mengarahkan pembahasan dan mempermudah pencapaian solusi akhir, tentunya diperlukan alat bantu atau alat analisis. Dalam penulisan ini, sesuai dengan konteks permasalahan yang diketengahkan, alat analisis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Analisis likuiditas untuk melihat kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang segera harus dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat diuangkan.

$$\frac{\text{Asset Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100 \%$$

- b) Analisis profitabilitas untuk melihat kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto:

$$\text{ROI} = \frac{\text{Jaring keuntungan Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

- c) Rentabilitas Ekonomi untuk mengukur perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri ditambah modal asing yang dinyatakan dalam persen.

$$\text{Rentabilitas Ekonomi} = \frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Modal}} \times 100 \%$$

- d) Rentabilitas modal sendiri untuk melihat kemampuan perusahaan dengan modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan. sebagai berikut:

$$\text{Rentabilitas Modal Sendiri} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal sendiri}} \times 100 \%$$

- e) Analisis Regresi Ganda

Analisis regresi ganda digunakan untuk mendapatkan pengaruh dua variabel kriteriumnya, atau untuk meramalkan dalam mencari hubungan fungsional dua variabel predictor atau lebih dengan variabel kriteriumnya.

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Rumus hubungan regresi ganda:

$$R_{Y(1,2)} = \frac{\sqrt{b_1 \Sigma x_1 y + b_2 \Sigma x_2 y}}{\Sigma y^2}$$

dimana :

Y : Profitabilitas

X₁ : Pembelanjaan

X₂ : Investasi

a, b₁, b₂ : Parameter lain yang diukur

Untuk menguji signifikan koefisien r maka dilakukan uji-t dengan rumus yang dikemukakan oleh Sugiyono (2005:245) sebagai berikut:

$$t_{xy} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

dimana:

r : Koefisien regresi ganda

n : Jumlah tahun

Kriteria pengujiannya ialah ditolak = 0, jika r -hitung lebih kecil dibandingkan dengan t -tabel berdasarkan $dk = (n-2)$ dengan taraf nyata 0,010.

Langkah Mencari Persamaan Regresi Linear Berganda dengan Software IBM SPSS 21 adalah sebagai berikut :

1. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Signifikan berarti hubungan yang terjadi dapat berlaku untuk populasi.

Penggunaan tingkat signifikansinya beragam, tergantung keinginan peneliti, yaitu 0,01 (1%) ; 0,05 (5%) dan 0,10 (10%).

Hasil uji F dilihat dalam tabel ANOVA dalam kolom sig. Sebagai contoh, kita menggunakan taraf signifikansi 10% (0,10), jika nilai probabilitas $< 0,10$, maka dapat dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Namun, jika nilai signifikansi $> 0,10$ maka tidak

terdapat pengaruh yang signifikan secara bersama-sama antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

2. Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

Uji ini bertujuan untuk menentukan proporsi atau persentase total variasi dalam variabel terikat yang diterangkan oleh variabel bebas. Apabila analisis yang digunakan adalah regresi sederhana, maka yang digunakan adalah nilai *RSquare*. Namun, apabila analisis yang digunakan adalah regresi berganda, maka yang digunakan adalah *Adjusted R Square*. Hasil perhitungan *Adjusted R²* dapat dilihat pada output *Model Summary*. Pada kolom *Adjusted R²* dapat diketahui berapa persentase yang dapat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Sedangkan sisanya dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Contoh:

Apabila nilai *Adjusted R Square* adalah 0,54; maka besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 54%, sedangkan sisanya ($100 - 54 = 46\%$) di jelaskan oleh variable lain di luar penelitian.

F. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

1. Definisi Operasional dalam penelitian ini adalah:
 - a. Struktur pembelanjaan adalah komposisi dari keseluruhan bagian kanan neraca sebuah perusahaan yakni bagian pasiva yang terdiri atas pasiva lancar dan modal.

- b. Struktur investasi adalah komposisi dan keseluruhan bagian kiri neraca sebuah perusahaan yakni bagian aktiva yang merupakan bagian dari aktiva lancar, aktiva tetap.
- c. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan sejumlah keuntungan yang diperoleh dari hasil perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva yang diukur dengan menggunakan analisis rasio keuangan *return on investment* (ROI).

2. Pengukuran Variabel

Dikenal dalam pengukuran variabel adalah ukuran satuan moneter, dan satuan moneter yang berlaku di Indonesia adalah rupiah (Rp), jadi pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah rupiah (Rp) dan profitabilitas dinyatakan dalam persen (%).

BAB IV

GAMBARAN UMUM TEMPAT PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Mandiri didirikan pada tanggal 2 Oktober 1998 sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Indonesia.

Bank Mandiri merupakan salah satu BUMN dalam bidang keuangan (bank) terbesar milik pemerintah. PT Bank Mandiri Tbk (Persero) berkantor pusat di Jakarta, dan merupakan bagian dari program restrukturisasi/merger yang dilaksanakan oleh pemerintah. Bank Mandiri merupakan hasil merger dari Bank Bumi Daya (BBD), Bank Dagang Negara (BDN), Bank Pembangunan Indonesia (Bapindo), dan Bank Ekspor Impor (Exim). Hasil dari merger keempat bank ini dilaksanakan pada tahun 1999. Dalam proses penggabungan dan pengorganisasian ulang, jumlah cabang Bank mandiri dikurangi sebanyak 194 buah dan karyawannya berkurang dari 26.600 menjadi 17.620 orang. Bank Mandiri berdiri pada tanggal 2 Oktober 1998. Sejarah keempat Bank tersebut dapat ditelusuri lebih dai 140 tahun yang lalu, dan keempat bank nasional tersebut telah turut membentuk riwayat perkembangan dunia perbankan Indonesia dan masing – masing dari bank tersebut telah memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia.

Bank Bumi daya didirikan melalui suatu proses panjang yang bermula dari nasionalisasi sebuah perusahaan Belanda yang dikenal dengan nama *De Nationale Handelsbank NV*, menjadi Bank Umum Negara pada tahun 1959. Pada tahun 1964,

Chartered Bank yang sebelumnya merupakan Bank milik pemerintah Inggris juga dinasionalisasi, dan Bank Umum diberi hak untuk melanjutkan operasi dari Bank tersebut. Pada tahun 1965, Bank Umum Negara digabung ke dalam Bank Negara Indonesia dan berganti nama menjadi Bank negara Indonesia Unit IV beralih menjadi Bank Bumi Daya. Bank Dagang Negara merupakan salah satu Bank tertua di Indonesia. Sebelum dikenal dengan nama Bank Dagang Negara, Bank Dagang Negara (BDN) dikenal sebagai *Nederlandsch Indische Escompto Maatschappji* yang didirikan di Batavia (Jakarta) pada tahun 1857. Pada tahun 1949 namanya berubah menjadi Escomptobank NV, dan selanjutnya pada tahun 1960 Escomptobank dinasionalisasi dan berubah nama menjadi Bank Dagang Negara, sebuah Bank pemerintah yang membiayai sektor industri dan pertambangan di Indonesia.

Bapindo berawal dari Bank Industri Negara (BIN), sebuah Bank Industri yang didirikan pada tahun 1951, dan misi dari Bank Industri Negara adalah mendukung pengembangan sektor – sektor ekonomi tertentu, khususnya pada bidang perkebunan, industri, dan pertambangan. Bapindo dibentuk sebagai Bank milik negara pada tahun 1960 dan kemudian BIN digabung dengan Bank Bapindo. Pada tahun 1970, Bapindo ditugaskan untuk membantu pembangunan nasional melalui pembiayaan jangka menengah, jangka panjang pada sektor manufaktur, transportasi, dan pariwisata.

Bank Ekspor Impor atau biasa disebut dengan Bank Exim berawal dari perusahaan Belanda *N.V.Nederlansche Handels Maatschappij* yang didirikan pada tahun 1842 yang mengembangkan kegiatannya di sektor perbankan pada tahun 1870. Pemerintah menasionalisasi perusahaan ini pada tahun 1960, yang selanjutnya pada tahun 1965

perusahaan ini digabung dengan Bank Negara Indonesia menjadi bank Negara Indonesia Unit II. Pada tahun 1968, Bank Negara Indonesia Unit II dipecah menjadi dua unit, yang salah satunya adalah Bank Negara Indonesia Unit II Divisi Ekspor – Impor, yang akhirnya menjadi Bank Exim, bank pemerintah yang membiayai kegiatan pada bidang ekspor impor.

Bank Mandiri merupakan penerus dari tradisi layanan jasa perbankan keuangan yang telah berpengalaman selama lebih dari 140 tahun.

Masing – masing dari empat bank bergabung memainkan peranan yang penting dalam pembangunan ekonomi. Pada saat ini, berkat kerja keras lebih dari 21.000 karyawan yang tersebar di 909 kantor cabang yang didukung oleh anak perusahaan yang bergerak di bidang *investment banking*, perbankan syariah serta *bancassurance*, Bank Mandiri menyediakan solusi keuangan yang menyeluruh bagi perusahaan swasta maupun milik Negara komersil usaha kecil mikro serta nasabah consumer.

Brand PT Bank Mandiri Tbk mengimplementasikan sekaligus ke semua jaringan dan pada seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya. Satu dari sekian banyak keberhasilan PT. Bank Mandiri Tbk yang paling signifikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan implementasi sistem teknologi baru. Sebelumnya kami mewarisi 9 *core banking system* yang berbeda dari keempat bank. Setelah melakukan investasi awal untuk segera mengkonsolidasikan kedalam sistem yang terbaik, PT Bank Mandiri Tbk melaksanakan sebuah program tiga tahun, dengan nilai US\$200 juta, untuk mengganti *core banking system* kita menjadi satu sistem yang

mempunyai kemampuan untuk mendukung kegiatan consumer banking yang sangat agresif. Hari ini, infrastruktur IT PT Bank Mandiri Tbk memberikan layanan *straight-through processing* dan *interface* tunggal pada seluruh nasabah. Nasabah korporat PT Bank mandiri Tbk sampai dengan saat ini masih mewakili kekuatan utama perekonomian Indonesia. Menurut sektor usahanya, portofolio kredit korporasi terdiversifikasi dengan baik, dan secara khusus sangat aktif dalam sektor manufaktur Food & Beverage, konstruksi, kimia, dan tekstil. Persetujuan dan monitoring kredit dikendalikan dengan proses persetujuan *four eyes* yang terstruktur, dimana keputusan kredit dipisahkan dari kegiatan marketing dari unit bisnis.

Sesuai dengan visi dari Bank Mandiri, Bank Mandiri memasuki segmen bisnis yang menguntungkan dan memiliki prospek tumbuh, sekaligus berperan sebagai institusi perbankan yang komprehensif. Untuk itu, Bank Mandiri berfokus pada segmen korporasi, komersial, mikro & ritel, serta pembiayaan konsumen dengan strategi yang berbeda di setiap bisnisnya dan bersinergi dengan seluruh segmen pasar yang ada. Kehadiran Bank Mandiri sebagai Bank Domestik Multispesialis di Indonesia dapat diterjemahkan ke dalam langkah-langkah khusus dengan menumbuhkan pangsa pasar dominan di segmen yang kami fokuskan. Selain itu, Bank Mandiri juga memiliki visi untuk menjadi bank terdepan di Indonesia. Sebagai bank publik, visi Bank Mandiri untuk menjadi bank blue chip publik di Asia Tenggara ini akan diukur berdasarkan kapitalisasi pasar.

Pada tanggal 14 Juli 2003, pemerintah Indonesia melakukan divestasi sebesar 20% atas kepemilikan saham di Bank Mandiri melalui penawaran umum perdana

(IPO) dan PT Bank Mandiri melaksanakan pencatatan saham perdana dengan kode saham BMRI di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya. Pada penawaran saham tersebut, saham PT Bank Mandiri Tbk mengalami *oversubscribed* lebih dari 7 kali. Proses divestasi saham pemerintah pada PT Bank Mandiri Tbk tersebut didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 27 Tahun 2003 tentang penjualan saham Negara Republik Indonesia pada PT Bank Mandiri Tbk. Dalam Peraturan Pemerintah tersebut dijelaskan bahwa penjualan saham PT Bank Mandiri Tbk akan dilakukan melalui pasar modal dan atau kepada mitra strategis dengan jumlah maksimal 30% dari jumlah saham yang telah dikeluarkan dan disetor penuh.

Sejak berdirinya PT Bank Mandiri Tbk telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan profesional yang bekerja berlandaskan pada prinsip – prinsip *Good Corporate Governance* yang telah diakui secara internasional. PT Bank Mandiri Tbk disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara BUMN yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpandang. Manajemen eksekutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama. Dewan Direksi terdiri dari banker dari *legacy banks* dan juga dari luar yang independen dan sangat kompeten. PT Bank Mandiri Tbk juga mempunyai fungsi *offices of compliance*, audit, dan *corporate secretary*, dan juga menjadi objek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank Indonesia dan BPK serta auditor internasional. Asia Money Magazine memberikan penghargaan atas komitmen penerapan GCG dengan memberikan *Corporate Governance Award* untuk kategori *Best Overall for Corporate Governance Award* in Indonesia dan *Best*

for Disclosure and transparency. Dengan aset yang terus tumbuh sampai dengan diatas Rp 319 triliun, dan lebih dari 21 ribu karyawan yang tersebar pada 1000 kantor dalam negeri dan 6 kantor dan perwakilan luar negeri PT Bank Mandiri Tbk bertekad untuk memberikan keprimaan dalam layanan perbankan dan memberikan solusi keuangan yang sangat luas dalam investasi dan produk syariah, serta *bancassurance* untuk nasabah korporat, komersial, small business dan micro business selain nasabah individual. Tekad PT Bank Mandiri Tbk Makassar tersebut telah diakui dan dihargai sebagai peringkat pertama dalam *Banking Service Excellence Award 2007* oleh Majalah Infobank.

Jaringan distribusi PT Bank Mandiri Tbk termasuk 3,186 ATMs, 7,051 ATMs in the LINK Network dan 12,663 ATM bersama *Networks, and Electronic Data Capture* (EDC) kurang lebih 25,254 di seluruh Indonesia. PT Bank Mandiri Tbk mempunyai 8,3 juta pemegang kartu ATM dan 3,2 juta pengguna SMS Banking, 738,356 pengguna *Internet Banking* dan 822,937 pengguna Call Mandiri dan lebih dari 1 juta pemegang kartu kredit Visa.

Pada tanggal 11 Maret 2004, Pemerintah Republik Indonesia melakukan divestasi lanjutan atas 10% kepemilikan Bank Mandiri. Saat ini, Bank Mandiri merupakan bank terbesar dalam jumlah aktiva, kredit dana pihak ketiga. Total aktiva per 31 Desember 2005 sebesar Rp 254,3 triliun (USD 25,9 miliar) dengan pangsa pasar sebesar 18,0% dari total aktiva perbankan di Indonesia. Jumlah dana dari pihak ketiga secara nasional, dimana jumlah tabungan merupakan 16% dari total tabungan secara nasional, dan begitu pula dengan pangsa pasar deposito berjangka sebesar

19,1% dari total deposito berjangka di Indonesia. Selama tahun 2005, pertumbuhan dana pihak ketiga sebesar 5,8%, sementara pertumbuhan kredit sebesar 13,3%. Bank Mandiri memiliki struktur permodalan yang kokoh dengan Rasio Kecukupan Modal (Capital Adequacy Ratio – CAR) sebesar 23,7% pada akhir tahun 2005, jauh diatas ketentuan minimum Bank Indonesia sebesar 8%. Pada Maret 2005, Bank Mandiri mempunyai 829 cabang yang tersebar di Indonesia enam cabang di luar negeri. Selain itu, Bank Mandiri mempunyai sekitar 2.500 ATM , tiga anak perusahaan utama yaitu Bank Syariah Mandiri, Mandiri Sekuritas, dan AXA Mandiri.

2 Transformasi Bank Mandiri

a. Program Transformasi Tahap I (2005 - 2009)

Ambisi Bank Mandiri yang ditetapkan untuk 4 tahun ke depannya hanya dapat dicapai dengan mengubah organisasi kami untuk dapat beradaptasi dengan dinamika dan pergerakan pasar. Di tahun 2005, kami berkomitmen untuk menjalankan program transformasi selama 5 tahun untuk membentuk Bank Mandiri menjadi Bank Multispesialis yang Dominan. Kami menetapkan empat tema transformasi sebagai syarat utama: budaya, penjualan, aliansi dan kontrol NPL. Bank Mandiri melakukan Program Transformasi dalam tiga tahap, yaitu:

a). Tahap 1 (2006-2007)

Back on Track : Dalam tahapan ini, fokus utama kami adalah merekonstruksi ulang fondasi Bank Mandiri untuk pertumbuhan di masa depan.

b). Tahap 2 (2008-2009)

Outperform the Market : Dalam periode ini, Bank Mandiri lebih menekankan ekspansi bisnis untuk menjamin pertumbuhan yang signifikan di berbagai segmen dan mencapai level profit yang mampu melampaui target rata-rata pasar.

c). Tahap 3 (2010)

Shaping the End Game : Di tahap ini, Bank Mandiri menargetkan diri untuk menjadi bank regional terdepan melalui konsolidasi dari bisnis jasa keuangan dan lebih mengutamakan peluang strategi pertumbuhan non-organik, termasuk memperkuat kinerja anak perusahaan dan akuisisi bank atau perusahaan keuangan lainnya yang dapat memberikan nilai tambah bagi Bank Mandiri.

Proses transformasi yang telah dijalankan sejak tahun 2005 hingga tahun 2010 ini secara konsisten berhasil meningkatkan kinerja Bank Mandiri. Hal ini tercermin dari peningkatan berbagai parameter finansial, diantaranya:

1. Kredit bermasalah turun signifikan, tercermin dari rasio NPL net konsolidasi yang turun dari 15,34% di tahun 2005 menjadi 0,62% di tahun 2010.
2. Laba bersih Bank Mandiri juga tumbuh sangat signifikan dari Rp 0,6 Triliun di tahun 2005 menjadi Rp 9,2 Triliun di tahun 2010.

Sejalan dengan transformasi bisnis, Bank Mandiri juga melakukan transformasi budaya dengan merumuskan kembali nilai - nilai budaya untuk menjadi pedoman kerja pegawai. Bank Mandiri juga berhasil mencatat sejarah dalam peningkatan kualitas layanan, yaitu menjadi *service leader* perbankan nasional dengan menempati urutan pertama pelayanan prima selama empat tahun berturut-

turut (tahun 2007, 2008, 2009 dan 2010) berdasarkan survey *Marketing Research Indonesia* (MRI). Selain itu, Bank Mandiri juga mendapat apresiasi dari berbagai pihak dalam penerapan *Good Corporate Governance*.

Peningkatan kinerja Bank Mandiri mendapatkan respon positif oleh investor, tercermin dari meningkatnya harga saham Bank Mandiri secara signifikan dari posisi terendah Rp 1.110 per lembar saham pada 16 November 2005, menjadi Rp 6.300,- per lembar saham pada 30 September 2011, atau meningkat 33,6% per tahunnya berdasarkan rata-rata (CAGR). Dalam kurun waktu kurang lebih 6 tahun, nilai kapitalisasi pasar Bank Mandiri meningkat sekitar 7 kali lipat, dari Rp 21,8 Triliun menjadi Rp 146,9 Triliun.

b. Program Transformasi Tahap II (2010 - 2014)

Saat ini Bank Mandiri tengah melaksanakan tahap transformasi lanjutan tahun 2010-2014, dimana kami telah melakukan revitalisasi visi, yaitu "Menjadi Lembaga Keuangan Indonesia yang Paling Dikagumi dan Selalu Progresif". Sejalan dengan visi tersebut, Bank Mandiri juga ditargetkan mampu mencapai nilai kapitalisasi pasar terbesar di Indonesia, yaitu di atas Rp 225 Triliun dengan pangsa pasar pendapatan mendekati 16%, ROA mencapai kisaran 2,5% dan ROE mendekati 25%, namun tetap menjaga kualitas asset yang direfleksikan dari rasio NPL gross di bawah 4%. Bank Mandiri juga berambisi untuk masuk dalam jajaran Top 5 Bank di ASEAN pada tahun 2014.

Selanjutnya di tahun 2020, Bank Mandiri menargetkan untuk masuk dalam jajaran Top 3 Bank di ASEAN dalam hal nilai kapitalisasi pasar dan menjadi pemain

utama di regional. Untuk mewujudkan visi tersebut, transformasi bisnis di Bank Mandiri tahun 2010 - 2014 akan difokuskan pada 3 (tiga) area bisnis yaitu:

1. *Wholesale transaction*

Bank Mandiri akan memperkuat *leadership*-nya dengan menawarkan solusi transaksi keuangan yang komprehensif dan membangun hubungan yang holistik melayani institusi *corporate & commercial* di Indonesia.

2. *Retail deposit & payment*

Bank Mandiri memiliki aspirasi untuk menjadi bank pilihan nasabah di bidang retail deposit dengan menyediakan pengalaman perbankan yang unik dan unggul bagi para nasabahnya.

3. *Retail Financing*

Bank Mandiri memiliki aspirasi untuk meraih posisi nomor 1 atau 2 dalam segmen pembiayaan ritel, terutama untuk memenangkan persaingan di bisnis kredit perumahan, personal loan, dan kartu kredit serta menjadi salah satu pemain utama di *micro banking*.

Ketiga area fokus tersebut didukung dengan penguatan organisasi dan peningkatan infrastruktur (cabang, IT, *operation* dan *risk management*) untuk memberikan solusi layanan terpadu. Disamping itu, Bank Mandiri didukung oleh Sumber Daya Manusia yang handal, teknologi yang selalu update, penerapan manajemen risiko dalam menjalankan bisnis secara seksama dan penuh pertimbangan, serta penerapan *Good Corporate Governance* yang telah teruji.

c. Program Transformasi Tahap III (2015 – 2020)

- a). Memperkokoh keunggulan domestik dan menutup gap yang ada di area–area kunci.
- b). Menangkap peluang yang berharga di regional.
- c). Kapitalisasi pasar terbesar di Asean pada 2020.

3 Kinerja Bank Mandiri pada Awal Merger

Kinerja usaha Bank Mandiri sebelum merger menunjukkan Bank pemerintah yang tidak sehat. Hal tersebut dapat diketahui dari tingkat pencapaian ROA, ROE, DER, DTAR yang menunjukkan keempat Bank BUMN dalam kondisi bangkrut, yang dimana utang yang dimiliki telah melebihi modal beribu – ribu kali. Disamping itu, perbandingan utang terhadap aktiva yang sangat buruk yaitu jumlah utang yang dimiliki tidak dapat dilunasi dengan aktiva yang ada di keempat Bank tersebut. Merger yang dilakukan pemerintah terhadap keempat Bank tidak sehat merupakan pilihan terakhir dibandingkan penutupan (likuidasi) Bank BUMN. Tujuan ini tidak lain untuk menghindari pengeluaran yang lebih besar lagi untuk membayar uang para deposan, mencegah terjadinya *domino effect* seiring krisis ekonomi yang berlangsung, bertambahnya jumlah pengangguran.

Kinerja Bank Mandiri setelah merger tidak berdampak positif atau dapat dikatakan tidak sehat jika dilihat dari rasio keuangan yang telah dikemukakan sebelumnya. Disamping itu, 70% pendapatan Bank Mandiri berasal dari pendapatan unga obligasi pemerintah, justru pendapatan bunga dari pemberian kredit hanya sebesar 18% untuk tahun 2001. Dengan demikian, kinerja Bank selama tiga tahun ini

tidak lebih baik dibandingkan sebelum merger. Merger tidak selalu menciptakan efisiensi, walaupun peningkatan total aktiva dapat mencapai skala ekonomis, belum cukup untuk menciptakan efisiensi Bank Mandiri. Beberapa aspek yang mempengaruhi efisiensi Bank Mandiri terlihat dari aktiva, modal, utang jangka pendek, utang jangka panjang, dan jumlah SDM. Sementara itu, Bank Mandiri hanya diposisi keempat apabila dilihat dari efisiensi relatif diantara Bank pemerintah saat ini.

Hingga Desember 2011, total aset Bank Mandiri telah mencapai Rp 551,9 Triliun, dimana jumlah ini berlipat ganda dari total aset di tahun 2006 (sebesar Rp 267 Triliun), atau tumbuh 15,6% (CAGR). Ini mengukuhkan posisi Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia. Kredit Bank Mandiri juga tumbuh menjadi Rp 314,4 Triliun, meningkat 22% (CAGR) dari kredit tahun 2006 yang sebesar Rp 118 Triliun. Sedangkan net profit kami tumbuh menjadi Rp 12,2 Triliun, meningkat 28,3% (CAGR) dari tahun 2006 yang sebesar Rp 2,4 Triliun. Selain menjadi bank pemberi pinjaman terbesar di Indonesia (secara konsolidasi), Bank Mandiri juga merupakan bank penyimpanan terbesar di Indonesia dengan dana pihak ke tiga sebesar Rp 422,3 Triliun. Bank Mandiri juga telah berhasil mempertahankan kualitas aset yang kuat, dibuktikan dengan nilai Gross dan Net NPL Ratio yang masing-masing sebesar 2,21% dan 0,52%. Salah satu momen penting dalam proses transformasi tahap 2 ini adalah suksesnya rights issue pada Februari 2011 untuk memperkuat permodalan bank. Dengan ini, modal Bank Mandiri telah mencapai Rp 62,7 Triliun, meningkat dari 48,9% tahun ke tahun dan menjadi bank pertama di

Indonesia yang meraih gelar Bank Internasional, sesuai dengan *Banking Architecture* atau Arsitektur Perbankan Indonesia (API).

Kinerja Bank Mandiri juga didukung oleh perusahaan-perusahaan anak yang memberikan kontribusi pendapatan signifikan, yaitu sekitar 12% dari laba bersih konsolidasi Bank Mandiri. Kini Bank Mandiri memiliki jaringan ATM terbesar, yaitu sejumlah 10.000 unit yang telah terpasang dan tersebar di seluruh Indonesia. Ini menjadikan Bank Mandiri sebagai bank terbaik dalam pelayanan selama 4 tahun berturut-turut dan menjadi perusahaan yang paling terpercaya di Indonesia untuk *Good Corporate Governance* selama 5 tahun berturut-turut. Setelah memenuhi berbagai persyaratan dari Bank Indonesia, Bank Mandiri kini berhak untuk menyandang titel sebagai Bank Internasional yang telah beroperasi di sektor perbankan regional dan siap menjadi bank panutan di Indonesia. Hal ini turut didukung dengan visi kami untuk menjadi Lembaga Keuangan yang Paling Dikagumi dan Paling Progresif di Indonesia.

4. Awal di Terapkannya *Good Corporate Governance* pada PT Bank

Mandiri Tbk.

PT Bank Mandiri Tbk telah menyadari pentingnya penerapan GCG sebelum dikeluarkannya PBI No.8/4/PBI/2006. Hal ini terbukti dengan telah dibentuknya Komite *Good Corporate Governance* di level Komisaris. Pembentukan Komite GCG di level Komisaris sejalan dengan tugas Komisaris dalam melakukan pengawasan atas jalannya pengurusan perseroan oleh Direksi termasuk memantau efektivitas implementasi GCG beserta praktek-prakteknya. Sejak tanggal 18 Juli 2005 PT Bank

Mandiri Tbk menerapkan prinsip GCG tersebut dan sampai sekarang dimana PT Bank mandiri Tbk telah menerima penghargaan dari Asia Money sebagai *Best Overall for Corporate Governance* in Indonesia pada tahun 2007.

Dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar menjalankan tugas dan usaha pokoknya, maka PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, membuka beberapa Kantor Cabang Pembantu yang tersebar di beberapa tempat di Kota Makassar. Pendirian Kantor Cabang Pembantu tersebut dimaksudkan agar pelayanan kepada nasabah yang ada diberbagai tempat di Kabupaten Gowa ini dapat dijangkau dan dilayani dengan cepat. Kantor Cabang yang dibuka antara lain:

1. Kantor Cabang Sungguminasa
2. Kantor Cabang Pembantu Pallangga.
3. Kantor Cabang Pembantu Limbung.
4. Mandiri Mitra Usaha poros malino
5. Mandiri Mitra Usaha Mustafa Daeng Bunga

B. Visi Misi Dan Tujuan

Dalam perkembangannya, bank telah memberikan berbagai jenis pelayanan dalam rangka menarik minat para nasabah serta meningkatkan jumlah nasabah. Namun, bank sebagai lembaga yang memberi pelayanan kepada masyarakat seyogyanya dapat memberikan suatu pencitraan tentang rasa aman sehingga terus meningkatkan jumlah nasabah dan bertahan di era yang masih terus dilanda krisis ini.

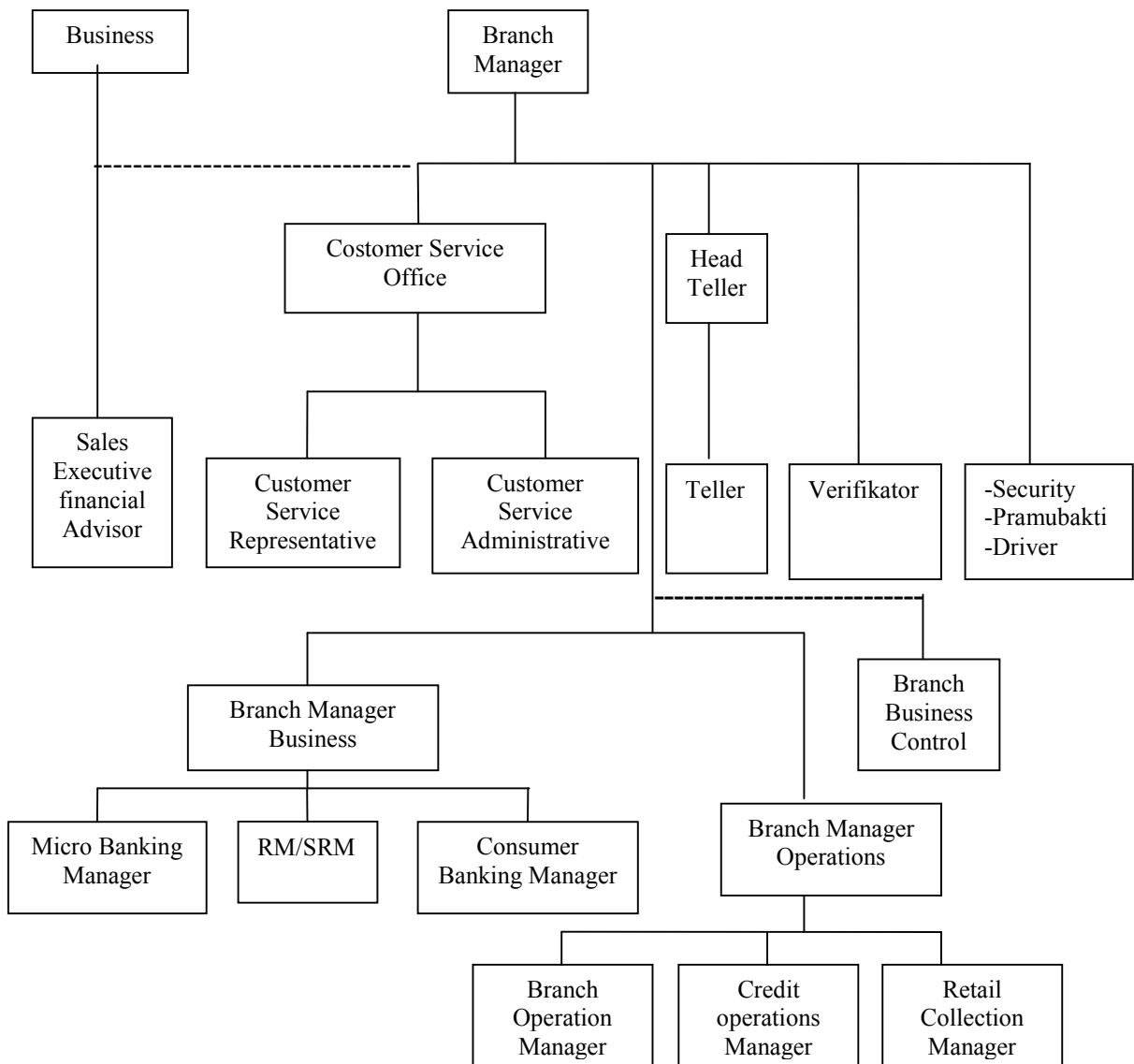
PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Menggambarkan visi misi dan tujuan usahanya kedalam tiga fungsi besar, yaitu:

1. Menjadi lembaga keuangan Indonesia yang paling dikagumi dan selalu progresif
2. Berorientasi pada pemenuhan kebutuhan pasar, mengembangkan sumber daya manusia professional, memberi keuntungan yang maksimal bagi stakeholder, melaksanakan manajemen terbuka, peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan.
3. Kami berkomitmen membangun hubungan jangka panjang yang didasari atas kepercayaan baik dengan nasabah bisnis maupun perseorangan. Kami melayani seluruh nasabah dengan standar layanan internasional melalui penyediaan solusi keuangan yang inovatif. Kami ingin dikenal dengan kinerja, sumber daya manusia dan kerja sama tim yang terbaik. Dengan mewujudkan pertumbuhan dan kesuksesan bagi pelanggan, kami mengambil peran aktif dalam mendorong pertumbuhan jangka panjang Indonesia dan selalu menghasilkan imbal balik yang tinggi secara konsisten bagi pemegang saham.

C. STRUKTUR ORGANISASI

1. Struktur Organisasi PT. Banak Mandiri (Persero) Tbk Cabang sungguminasa

Gambar 4.1 Struktur Organisasi



D. Job Description

1. Branch Manager Berfungsi:
 - a. Memimpin, mengelola, mengawasi dan mengembangkan kegiatan serta mendayagunakan sarana organisasi cabang untuk mencapai tingkat serta volume operasional yang optimal, efektif, dan efisien sesuai dengan target yang telah ditentukan bersama antara Hub Manager dengan Branch Manager.
 - b. Mewakili Direksi ke dalam organisasi yang berhubungan langsung dengan cabang Branchnya.
 - c. Mewakili Hub/ Kantor Wilaya/ Kantor Pusat di daerahnya.
2. Wewenang :
 - a. Memberikan kebijakan atas kurs transaksi kepada nasabah tertentu sesuai dengan kewenangan yang ditentukan oleh kantor pusat.
 - b. Megusulkan rencana pengembangan jaringan cabang berupa *cash outlet* atas
 - c. Mewakili Bank Mandiri dalam berhubungan dengan pihak ketiga.
 - d. Mengusulkan kepada Direksi Dalam hal penerimaan, pengangkatan, penempatan, pemberian penghargaan/ hukuman, pemberhentian pegawai di *Branch* sesuai pedoman, surat edaran dan ketentuan lainnya yang berlaku.
3. Bertanggungjawaban atas :
 - a. Inegrasi dan kolaborasi anatar segmen bisnis serta *buisness(operation dan risk)* termasuk mendukung bisnis perusahaan anak di cabangnya.
 - b. Implementasi strategi bisnis dan pencapaian target bisnis (segmen, produk) cabangnya serta mendukung pencapaian target anak perusahaan.

- c. Peningkatan *market share* kredit dan dana
- d. P/L baik dari sisi *asset, liabilities* dan *fee based*
- e. Peningkatan profitabilitas dengan sasaran *contribution margin*
- f. Peningkatan volume bisnis kredit dan dana
- g. Kualitas kredit (pengendalian NPL)

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Analisis Struktur Pembelanjaan dan Struktur Investasi

Yang dimaksud dengan struktur pembelanjaan adalah komposisi bagian-bagian dari neraca suatu perusahaan merupakan kewajiban-kewajibannya terhadap pihak kedua yang berupa kreditur dan para pemegang saham. Kreditur bisa berupa supplier, bank rekanan, jawatan pajak, penjual jasa, dan lain-lain. Dari para pemegang saham diterima dana berupa modal, baik dalam bentuk saham biasa maupun saham preferen. Struktur pembelanjaan terdiri atas struktur finansial dan struktur modal.

a. Struktur Finansial

Sebagaimana terdefinisi tentang struktur finansial, maka dalam operasional perusahaan, passiva lancar merupakan sumber pembelanjaan jangka pendek. Contoh passiva lancar adalah hutang dagang di mana sebuah perusahaan dapat menerima lebih dahulu barang yang dibelinya dengan pembayaran dilakukan di kemudian hari. Berbeda dengan perusahaan dagang, pada umumnya passiva lancar suatu bank terdiri dari giro, kewajiban lain, tabungan, deposito bank lain, valuta asing, kewajiban lain-lain.

Tingkat passiva lancar ini bagi suatu bank haruslah dijaga sebaik-baiknya. Tingkat yang terlalu tinggi akan menjerumuskan perusahaan kepada kesulitan likuiditas. Di mana perusahaan tidak mampu menunaikan kewajiban jangka

pendeknya saat jatuh tempo. Sebaliknya tingkat yang terlalu rendah menghilangkan kemungkinan untuk memperoleh laba melalui penggunaan dana pinjaman. Pemilihan tingkat passiva lancar haruslah mempertimbangkan kedua kemungkinan di atas. Tingkat itu haruslah maksimal tetapi masih berada pada batas-batas kemampuan membayar apabila waktu kelunasannya tiba atau jatuh tempo. Dalam hal ini yang diharapkan sebagai alat pelunasannya adalah Passiva lancar.

Tabel 2 Perkembangan Passiva Lancar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa Tahun 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Giro	1.057.419	1.159.578	1.359.941	1.185.074
Kewajiban segera lainnya	126.076	155.141	344.190	360.775
Tabungan	3.571.391	3.496.659	5.743.624	5.725.326
Deposito	13.429.844	14.995.541	11.355.658	11.190.480
Bank lain	650.801	410.113	3.210	232.540
Valuta asing	932.941	477.500	120.818	48.196
Rupa-rupa lain	352.287	454.575	534.353	708.854
Total	20.120.759	21.149.107	19.461.794	19.451.245

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, 2017.

Berdasarkan tabel 2 dapat digambarkan mengenai passiva lancar PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Sungguminasa Tahun 2012-2015. Tampak bahwa giro dari tahun 2012-2014 terjadi peningkatan, tahun 2013 meningkat sebesar 9,66% dari tahun 2012 dan tahun 2014 meningkat sebesar 17,28% dari tahun 2013, meskipun terjadi peningkatan selama dua tahun berturut-turut namun tahun 2015 menurun sebesar 12,86% tahun 2014 atau dengan kata lain terjadi penurunan sebesar 4,42%, dari tahun sebelumnya (tahun 2014).

Perlu dilihat pula proporsi giro terhadap total passiva lancar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sunggumina selama 3 (tiga) tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Tahun 2012 proporsi giro terhadap total passiva lancar sebesar 5,25%, tahun 2013 5,48% dan tahun 2014 6,99% dan tahun 2015 terjadi penurunan dari 6,99% menjadi 6,09% atau terjadi penurunan sebesar 0,90%. Tingkat proporsi deposito mendominasi passiva lancar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa 2 (dua) tahun terakhir awal tahun penelitian mengalami peningkatan dari tahun terakhir tahun penelitian mengalami penurunan namun masih di atas 50%, yaitu tahun 2014 58,35% dan tahun 2015 57,53% atau menurun sebesar 0,82% dari tabungan proporsi dan nominalnya mengalami perubahan dari tahun ketahun. Tahun 2012 proporsi tabungan 17,75%, tahun 2013 16,53% atau menurun sebesar 1,22% dan tahun 2014 meningkat sebesar dari 16,53% menjadi 29,51%, dan akhir tahun penelitian kembali menurun sebesar 0,08% atau kata lain bahwa tahun 2015 proporsi tabungan hanya 29,43%, sedangkan passiva lancar lainnya yaitu kewajiban segera lainnya dan rupa-rupa lain baik proporsi dan nominalnya dari tahun ketahun mengalami peningkatan kecuali bank lain tahun 2014 mengalami penurunan dari tahun 2013 dan disisi lain valuta asing baik proporsi dan nominalnya selama tahun penelitian mengalami penurunan, bahkan dapat dikatakan secara periodik atau dapat dikatakan bahwa dari seluruh komponen passiva lancar hanya valuta asing yang mengalami penurunan dari tahun ke tahun, pada akhir tahun penelitian proporsi valuta asing hanya sebesar 0,25% dari totalitas passiva lancar. Dari uraian di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa mengalami perkembangan dalam hal aktivitasnya, meskipun pos-pos

yang lain ada dalam passiva terjadi suatu penurunan dari nilai nominalnya maupun proporsinya terhadap total kewajiban lancar.

b. Struktur Modal

Menurut Bambang (2007: 22) “struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri”. Dan untuk lebih jelasnya mengenai data perkembangan struktur modal PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa selama 4 tahun dari tahun 2012-2015 dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3 Perkembangan struktur modal. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa Tahun 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Modal dasar	1.250.000	1.250.000	1.250.000	1.250.000
Kewajiban jangka panjang	5.557.980	5.029.188	6.018.121	9.607.673
Penyertaan pemerintah	13.843.540	13.843.540	13.843.540	13.843.540
Total	20.651.520	20.122.728	21.112.661	22.201.213

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, 2017

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat perkembangan struktur modal PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa selama jangka waktu 2012-2015. Dari tabel dapat dilihat kewajiban jangka panjang selama 2 tahun terakhir mengalami peningkatan. Tahun 2014 meningkat sebesar 19,68% dari tahun 2013 dan tahun 2015 sebesar 59,65% atau dengan kata lain terjadi peningkatan sebesar 39,97% selama tahun terakhir (2013-2015) dan pada pos penyertaan pemerintah dari tahun ke tahun tidak mengalami penurunan atas peningkatan, akan tetapi penyertaan pemerintah

masih mendominasi struktur modal kewajiban jangka panjang tahun 2012 hanya sebesar 26,91%, tahun 2013 24,99% atau menurun sebesar 1,92% dan tahun 2014 sampai tahun 2015 mengalami peningkatan sebesar 28,5% dan 43,28% dari total struktur modal.

Selanjutnya untuk mengetahui proporsi keseluruhan dana yang dibelanjai dengan hutang atau dengan kata lain proporsi aktiva yang digunakan untuk menjamin hutang. Dalam penulisan ini menggunakan rumus Debit Ratio yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2006:71) Analisis dari tahun ke tahun adalah sebagai berikut:

- a. Debit ratio 2012 = $\frac{20.120.759 + 5.557.980}{26.509.197} \times 100\% = 0,968$ atau 96,87%
- b. Debit ratio 2013 = $\frac{21.149.107 + 5.029.188}{27.071.977} \times 100\% = 0,9669$ atau 96,69%
- c. Debit ratio 2014 = $\frac{19.461.794 + 6.018.121}{26.647.428} \times 100\% = 0,9561$ atau 95,61%
- d. Debit ratio 2015 = $\frac{19.451.245 + 9.607.673}{27.936.066} \times 100\% = 0,040$ atau 10,40%

Berdasarkan hasil analisis di atas maka dapat digambarkan dalam tabel perkembangan Debit Ratio dari tahun ke tahun (2012-2015) sebagai berikut:

Tabel 4 Perkembangan debit ratio Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa Tahun 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kewajiban jangka pendek	20.120.759	21.149.107	19.461.794	19.451.245
Kewajiban jangka panjang	5.557.980	5.029.188	6.018.121	9.607.673
Total aktiva	26.509.197	27.071.977	26.647.428	27.936.066
Debit ratio (%)	96,87%	96,69%	95,61%	10,4%

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, 2017

Berdasarkan analisis tabel 4 nampak bahwa fluktuasi Debit Ratio tahun 2015 cukup baik namun 3 tahun terakhir sebelumnya mengalami penurunan tahun 2012 sebesar 96,87%, tahun 2013 sebesar 96,69% dan tahun 2014 95,61% atau dengan kata lain terjadi perubahan penurunan sebesar 0,18% dan 1,08%. Namun pada sisi lain bahwa kepercayaan masyarakat terhadap PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa tidak berpengaruh walaupun perbandingan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjangnya yang menunjukkan perubahan dari tahun ke tahun.

c. Struktur Investasi

Struktur investasi adalah perimbangan antara aktiva lancar dengan aktiva tetap. Berikut adalah tabel perkembangan aktiva lancar PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Sungguminasa tahun 2012-2015.

Tabel 5 Perkembangan aktiva lancar Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa Tahun 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Kas	68.942	88.602	59.988	65.117
Bank Indonesia	2.499.992	1.099.517	2.514.569	2.126.975
Bank lain	248.578	786.651	155.498	891.741
Surat berharga	368.306	121.180	81.913	195.542
Piutang jangka pendek	523.891	438.421	337.317	359.165
Biaya dibayar di muka	14.040	17.986	33.254	42.217
Aktiva pajak tangguhan	372.196	220.010	11.392	28.958
Valuta asing	7.067	110.791	111.839	53.937
Aktiva lain-lain	126.955	105.708	91.192	218.423
Total aktiva lancar	4.229.967	2.988.866	3.396.962	3.982.075

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, 2017

Gambaran mengenai aktiva lancar PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa selama periode 2012-2015 dapat dilihat pada tabel di atas. Dari tabel tersebut bisa dianalisa bahwa jumlah investasi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa yang dipertahankan dalam bentuk uang tunai atau kas jumlahnya turun naik secara drastis. Jumlah tersebut yang paling rendah adalah tahun 2012 hanya 1,62% dari total aktiva lancar dan tahun 2013 sebesar 2,97% dan tahun 2014 1,72% dari total aktiva jumlah penempatan atau tagihan di Bank Indonesia pada tahun 2012 sebesar 59,10% dari aktiva lancar, jumlah tersebut kemudian turun menjadi 36,89% pada tahun 2013, tahun 2014 kembali naik menjadi 74,02% atau terjadi peningkatan sebesar 37,13%, dan kembali turun pada tahun 2015 jumlah

proporsinya hanya 53,41% dari total aktiva lancar atau menurun sebesar 20,61% dari total aktiva lancar tahun sebelumnya (2014).

Tagihan-tagihan PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Sungguminasa terhadap bank lain hanya tahun 2013 dan tahun 2015 yang mempunyai proporsi yang besar terhadap perkembangan aktiva lancar di mana tahun 2012 hanya sebesar 5,87% menjadi 26,39% tahun 2013, jadi terjadi peningkatan, namun cukup besar penurunan yang terjadi pada tahun berikutnya (2014) hanya 4,57% dan kembali meningkat sebesar 22,39% di tahun 2015 dan proporsi surat berharga tidak terlalu besar pengaruhnya terhadap peningkatan aktiva lancar, tahun 2012 yang paling tinggi proporsinya yaitu hanya 8,7% dan paling rendah pada tahun 2014 sebesar 2,41% dan total aktiva lancar.

Piutang jangka pendek juga tidak mempunyai pengaruh yang cukup besar dalam totalitas peningkatan aktiva lancar hanya 14,71% yang paling tinggi yang terjadi pada tahun 2013 dua tahun berikutnya terus mengalami penurunan sampai pada tahun 2015 hanya 9,01% dari total aktiva lancar. Jadi berdasarkan hasil analisis di atas dapat disimpulkan bahwa tagihan pada Bank Indonesia menempati porsi terbesar dalam proporsi aktiva lancar perusahaan, jumlah terendah hanya 36,89% pada tahun 2013 dan tertinggi tahun 2014 sebesar 74,02%, jadi rata-rata proporsi tagihan Bank Indonesia dari tahun 2012-2015 di atas 50% dari total aktiva lancar.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat likuiditas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa digunakan rasio kas minimum yang dikemukakan oleh Syamsuddin (2004:68) "Rasio ini membandingkan alat-alat likuid yang dikuasai

bank, berupa kas dan Bank Indonesia dengan kewajiban-kewajiban yang segera dapat dibayar seperti giro, deposito, tabungan dan kewajiban segera lainnya”. Berikut analisis likuiditas dari tahun 2012-2015 adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 \text{a. MCR 2012} &= \frac{68.942 + 2.499.992}{1.057.419 + 13.429.844 + 3.571.391 + 126.076} \times 100\% \\
 &= 0,1412 \text{ atau } 14,12\% \\
 \text{b. MCR 2013} &= \frac{88.602 + 1.099.517}{1.159.578 + 14.995.541 + 3.496.659 + 155.141} \times 100\% \\
 &= 0,05998 \text{ atau } 5,99\% \\
 \text{c. MCR 2014} &= \frac{59.988 + 2.514.569}{1.359.941 + 11.355.658 + 5.743.624 + 344.190} \times 100\% \\
 &= 0,1369 \text{ atau } 13,69\% \\
 \text{d. MCR 2015} &= \frac{65.117 + 2.126.975}{1.185.074 + 11.190.480 + 5.725.326 + 360.775} \times 100\% \\
 &= 0,1187 \text{ atau } 11,87\%
 \end{aligned}$$

Dari analisis *Minimum Cash Ratio* di atas, nampak jelas bahwa tingkat likuiditas Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang sungguminasa yang paling tinggi hanya sebesar 14,12% yaitu terjadi pada tahun 2012 dan selanjutnya terus mengalami penurunan dan yang paling parah pada tahun 2013 kemampuan PT. Bank mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa dalam memenuhi kewajiban lancarnya hanya sebesar 5,99% dari aktiva lancar yang paling likuid. Jadi berdasarkan hasil analisis likuiditas di atas dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat kemampuan Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa selama 4 tahun terakhir (tahun 2012-

2015) di bawah 50%, jadi dengan demikian kesempatan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa dalam memperoleh keuntungan cukup besar karena besarnya perputaran operasi perusahaan secara produktif.

d. Aktiva Tetap

Aktiva tetap adalah harta-harta yang dapat digunakan dalam operasi perusahaan untuk jangka waktu lebih dari 1 tahun, dan pengembaliannya dilakukan secara bertahap melalui penyusutan.

Tabel 6 Perkembangan aktiva tetap Bank Mandiri (Persero) Cabang Sungguminasa Tahun 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Pinjaman jangka panjang/ jangka menengah	21.876.001	23.719.428	22.922.419	23.621.005
Aktiva tetap (sudah disusutkan)	403.229	363.683	328.047	332.986
Total	22.279.230	24.083.111	23.250.466	23.953.991

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, 2017.

Berdasarkan table 6 di atas dapat dilihat perkembangan aktiva tetap dan pinjaman jangka panjang/menengah PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa tahun 2012-2015. Nampak bahwa pinjaman jangka panjang/menengah terus mengalami peningkatan dari proporsinya terhadap total aktiva, tertinggi pada akhir tahun data penelitian yaitu tahun 2015 sebesar 98,60% berdasarkan hasil analisis dapat dinyatakan bahwa peningkatan dari tahun ke tahun tidak begitu besar hanya rata-rata 1,4% dari total aktiva.

e. Profitabilitas

Untuk melihat kemampuan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa dalam menghasilkan laba, gambaran tentang jumlah pendapatan dan laba setelah pajak (EAT) yang disajikan dalam laporan laba rugi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa tahun 2012-2015. Pendapatan yang diperoleh dikurangi dengan biaya-biaya dikeluarkan sehingga dengan demikian diperoleh hasil usaha yang berupa rugi atau laba selama jangka waktu tertentu yang biasanya satu tahun.

Untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan netto, modal dalam penulisan ini penulis menggunakan rasio yang dikemukakan oleh Syamsuddin yang lebih dikenal dengan ROI membandingkan antara laba setelah dikurangi pajak dengan total aktiva. Untuk menganalisis Profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa maka dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 7 Perkembangan laba dan total tetap Bank Makassar (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Tahun 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Laba (ty7j8uio98EAT)	124.681	150.857	299.468	338.319
Total	26.509.197	27.071.977	26.647.428	27.936.066

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, 2017.

Berdasarkan data di atas, maka dapat dihitung atau dianalisis kemampuan PT. Bank Makassar (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa dalam memperoleh Profitabilitas yang mengacu pada analisis Roi dari tahun ke tahun 2012 sampai tahun 2015 adalah sebagai berikut:

- a. 2012 ROI = $\frac{124.681}{26.509.197} \times 100\% = 0,47\%$
- b. 2013 ROI = $\frac{150.857}{27.071.977} \times 100\% = 0,56\%$
- c. 2014 ROI = $\frac{299.468}{26.647.428} \times 100\% = 1,12\%$
- d. 2015 ROI = $\frac{338.319}{27.936.066} \times 100\% = 1,21\%$

Sebagai kesimpulan maka dapat digambarkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 8 Hasil perhitungan profitabilitas Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa Tahun 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Laba bersih (EAT)	126.681	150.857	299.468	338.319
Total aktiva	26.509.197	27.071.977	26.647.428	27.936.066
ROI (%)	0,48 %	0,56 %	1,12 %	1,21 %

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan data di atas maka dapat dilihat bahwa laba bersih dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan dan secara keseluruhan kita lihat bahwa ROI PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Sungguminasa terus mengalami peningkatan sampai berada pada tingkat 1,21% pada tahun 2015. Tahun 2013 mengalami peningkatan 0,08% dari tahun 2012. Dan tahun 2014 0,56% dari tahun 2013. dan

perubahan laba bersih dari tahun 2013 sebesar 19,085% dari tahun 2012 dan 2015 sebesar 12,97% dari tahun 2014 jadi terjadi penurunan dari tingkat peningkatan laba bersih sebesar 6,11% jika dibandingkan dengan peningkatan tahun 2013.

f. Rentabilitas Ekonomi

Rentabilitas Ekonomi untuk mengukur perbandingan antara laba usaha dengan modal sendiri ditambah modal asing yang dinyatakan dalam persen.

Tabel 9 Laba operasional dan total modal PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Laba operasional	136.073	286.140	408.573	317.878
Total modal	26.509.197	27.071.977	26.647.428	27.936.066

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri Cabang Sungguminasa, 2017

Berdasarkan data pada tabel 9, maka dapat dihitung profitabilitas ekonomi perusahaan dengan mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Bambang (2006:35). Berikut analisis rentabilitas ekonomi PT. Bank Mandiri (Persero) Cabang Sungguminasa selama periode tahun 2012-2015 (dalam jutaan rupiah).

$$a. \text{ Tahun 2012 RE} = \frac{136.073}{26.509.197} \times 100\% = 0,51\%$$

$$b. \text{ Tahun 2013 RE} = \frac{286.140}{27.071.977} \times 100\% = 0,06\%$$

$$c. \text{ Tahun 2014 RE} = \frac{408.573}{26.647.428} \times 100\% = 1,53\%$$

$$d. \text{ Tahun 2015 RE} = \frac{317.878}{27.936.066} \times 100\% = 1,14\%$$

Berdasarkan hasil analisis di atas, maka dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 10 Hasil perhitungan rentabilitas ekonomi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Laba operasional	136.073	286.140	408.573	317.878
Total modal	26.509.197	27.071.977	26.647.428	27.936.066
Rentabilitas ekonomi	0,51%	0,06%	1,53%	1,14%

Sumber: Hasil Olah Data, 2017

Berdasarkan hasil perhitungan tabel 10, maka dapat kita lihat bahwa rentabilitas ekonomi PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa selama dua tahun periode (2012-2013) cukup mengalami peningkatan, di mana kita lihat bahwa rentabilitas ekonomi tahun 2012 hanya 0,51%, tahun 2013 naik menjadi 1,06% dan seterusnya tahun 2014 naik menjadi 1,53%, namun pada tahun 2015 turun menjadi 1,14% atau terjadi penurunan sebesar 0,93%. Hal ini menunjukkan bahwa tahun 2015 perusahaan tidak menggunakan dananya secara efisien dan efektif sehingga tidak menghasilkan laba yang lebih dari tahun sebelumnya, atau dengan kata lain bahwa dalam penggunaan modal yang tertanam pada aktiva, di mana adanya keterkaitan aktiva modal dan kemampulabaan yang tidak maksimal.

g. Rentabilitas modal sendiri

Rentabilitas modal sendiri merupakan alat untuk mengukur keefektifan modal sendiri yang tertanam dalam perusahaan. Untuk mengetahui keefektifan modal sendiri yang bekerja dalam perusahaan, maka ia harus dibandingkan dengan laba

yang diperoleh oleh perusahaan selama tahun bersangkutan. Laba yang dibandingkan adalah laba perusahaan setelah dikurangi dengan biaya bunga atas modal pinjaman dan pajak perseroan. Sedangkan modal yang diperhitungkan adalah jumlah modal sendiri yang digunakan dalam operasional perusahaan itu sendiri.

Untuk itu berikut dicantumkan tabel untuk data laba bersih perusahaan dan modal sendiri PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa selama periode 2012-2015.

Tabel 11 Laba bersih dan modal sendiri PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Laba bersih	124.681	150.857	299.468	338.319
Modal sendiri	15.093.540	15.093.540	15.093.540	15.093.540

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, 2017

Berdasarkan tabel 11, maka dapat dihitung rentabilitas modal sendiri perusahaan dengan mengacu pada rumus yang dikemukakan oleh Bambang (2006:44) adalah sebagai berikut:

$$a. \text{ 2012 MS (RMS)} = \frac{124.681}{15.093.540} \times 100\% = 0,83\%$$

$$b. \text{ 2013 RMS} = \frac{150.857}{15.093.540} \times 100\% = 0,99\%$$

$$c. \text{ 2014 RMS} = \frac{299.468}{15.093.540} \times 100\% = 1,98\%$$

$$d. \text{ 2015 RMS} = \frac{338.319}{15.093.540} \times 100\% = 2,24\%$$

Sebagai kesimpulan maka dapat digambar pada tabel di bawah ini:

Tabel 12 Hasil perhitungan rentabilitas modal sendiri PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Jutaan rupiah)

Keterangan	Tahun			
	2012	2013	2014	2015
Laba bersih	124.681	150.857	299.468	338.319
Modal sendiri	15.093.540	15.093.540	15.093.540	15.093.540
RMS (%)	0,83%	0,99%	1,98%	2,24%

Sumber: Hasil Olah Data, 2017.

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 12 dapat kita lihat bahwa rentabilitas modal sendiri perusahaan mengalami peningkatan terus menerus walaupun tidak ada perubahan dalam modal sendiri dan yang paling tinggi pada tahun 2015 sebesar 2,24% jadi rata-rata rentabilitas modal sendiri PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa selama empat tahun periode (2012-2015) adalah 1,5%.

Sebelum melakukan analisis hubungan struktur investasi dalam hubungannya dengan profitabilitas pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa, maka di bawah ini disajikan data mengenai variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 13 Keterkaitan Struktur Pembelanjaan (X_1) dan Struktur Investasi (X_2) dengan Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa Periode 2012-2015 (dalam Persentase).

Tahun	Struktur Pembelanjaan (X_1)	Struktur Investasi (X_2)	Profitabilitas (Y)
2012	96,87 %	1,55 %	0,48 %
2013	96,69 %	1,37 %	0,56 %
2014	95,69 %	1,25 %	1,12 %
2015	95,67 %	1,22 %	1,21 %

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2017

Berdasarkan data pada tabel 13, diperoleh hasil pengolahan analisis regresi Berganda dengan program komputer IBM SPSS 21 (*Statistic Product and Service Solution*) for windows berikut ini:

a. Analisis Regresi Berganda

Tabel 14 Hasil analisis data regresi ganda dan uji-f pengaruh Struktur Pembelanjaan (X_1) dan Struktur Investasi (X_2) dengan Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.664	2	.332	67.540	.086 ^a
Residual	.005	1	.005		
Total	.669	3			

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Berdasarkan tabel 15, terlihat bahwa $f_0 = 67,540$ lebih dari f_{tabel} . Pada taraf signifikansi $\alpha = 0,10$ atau $f_{0,10 : 2 : 1}$ sebesar 0,086. karena $f_{hitung} > f_{tabel}$ atau $67,806 > 0,86$ maka kita menerima H_0 atau koefisien regresi tersebut signifikan. Jadi struktur pembelanjaan dan struktur investasi mempunyai pengaruh yang bermakna

atau signifikan terhadap profitabilitas PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa.

b. Analisis Koefisien regresi berganda

Tabel 15 Hasil analisis data regresi berganda pengaruh Struktur Pembelanjaan (X_1) dan Struktur Investasi (X_2) dengan Profitabilitas (Y) pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.996 ^a	.993	.978	.07012

Sumber: Hasil Analisis Data, 2017

Dari hasil analisis pada 15, diperoleh regresi ganda (r) sebesar 0,996 dan besarnya dan besarnya pengaruh variabel X_1 dan X_2 terhadap Y dapat dilihat dari nilai r square (r^2). Hasil perhitungan berdasarkan data pada tabel menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 0,993 atau sebesar 99%.

Untuk mengetahui besarnya regresi struktur pembelanjaan (X_1) dan struktur investasi (X_2) terhadap profitabilitas (Y) Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Sungguminasa maka berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai $r = 0,996$. Nilai tersebut menunjukkan hubungan yang tinggi (lihat tabel interpretasi dari nilai r menurut Husaini hal 35). Sedangkan koefisien determinasi adalah $r^2 = 0,993$ atau 99,3% yang berarti bahwa kontribusi struktur pembelanjaan dan struktur investasi yang diberikan

terhadap profitabilitas bank adalah 99,3% dan sisanya sebesar 1,3% ditentukan oleh faktor lain.

Berdasarkan tabel 14 dan 15 maka dapat diuraikan bahwa struktur pembelanjaan dan struktur investasi mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini dapat dilihat dari nilai di atas.

B. Pembahasan

Pengaruh Struktur Pembelanjaan dan Struktur Investasi terhadap profitabilitas Hasil uji-f menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 67,540 dengan signifikansi sebesar 0,086 lebih kecil dari pada $\alpha = 0,10$ hal ini menunjukkan bahwa struktur pembelanjaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis dapat menarik kesimpulan Secara simultan atau hasil uji-f menunjukkan struktur pembelanjaan skstruktur investasi berpengaruh positif terhadap profitabilitas, ini terbukti bahwa nilai t_{hitung} lebih besar pada tingkat kepercayaan (*level of significan*) $\alpha = 0,10$ ($0,086 < 0,10$). Hal ini berarti hipotesis diterima.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk. Cabang Sungguminasa, maka penulis sarankan sebagai berikut:

1. Struktur pembelanjaan dan struktur investasi perusahaan yang telah dicapai harus dikendalikan. Perusahaan harus mampu menempatkan aktiva dan passivanya dengan baik sehingga dapat terwujud struktur finansial yang baik dan likuiditas perusahaan terjaga. Walaupun Dari hasil analisis ini berpengaruh signifikan.
2. Profitabilitas perusahaan harus ditingkatkan dengan cara meningkatkan profit margin dengan menekan biaya-biaya operasi yang tidak efektif dan mempertinggi debit ratio agar semakin tinggi rasio ini berakti semakin besar jumlah modal pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna menghasilkan keuntungan bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Sudiyanto dan Elen Puspitasari. 2010. "Pengaruh Kebijakan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*. Vol. 2. No. 1
- Devi Puspitasari 2007. *Kewirausahaan Mengelola Usaha Kecil/Mikro*. Jakarta: Penerbit Arya Duta.
- Dwi Ayuningtias 2013. "Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Kebijakan Dividen Dan Kesempatan Investasi Sebagai Variabel Antara". *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Volume 1 Nomor 1
- Eka Amelia Kusumaningrum 2010 "Analisis pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Asset, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal (Studi Kasus Perusahaan *Realestate and Property* Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2005-2009)" *Jurnal*.
- 2011. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Buku 2 Edisi 11. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Ikatan Bankir Indonesia (IBI) 2013 *Memahami Bisnis Bank* Edisi Ke-1. Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kamuruddin Ahamad 2015 "*Akuntansi Manajemen*". Edisi Revisi. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir 2014 "*Dasar-Dasar Perbankan* - Edisi Revisi 2014
- L.M.Samryn 2012. *Pengantar Akuntansi*. Edisi Revisi. PT. RajaGrafindo Persanda, Jakarta.
- Murtianingsih 2012 "Pengaruh Determinan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan". *Jurnal Manajemen Bisnis*. Vol 2. No.2
- Nani Martikarini 2012 "Pengaruh Profitabilitas, Kebijakan Hutang, Dan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2009-2011" *Skripsi* Universitas Gunadarma.
- Nurhasanah 2012 "Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI)". *Ilmiah*. Volume IV. No. 3,2012. Hal 31-38.

Rudianto 2012. *Pengantar akuntansi*. Adaptasi IFRS. Penerbit Erlangga PT. Gelora Aksara Pratama.

Rina Br. Bukit 2012 “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Profitabilitas”. *Jurnal keuangan dan bisnis*. Vol. 9, No. 2.

Sri hermuningsih 2011 “Pengaruh Profitabilitas, *Growth Opportunity*, Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Publik Di Indonesia”. *Skripsi University Of Tarjanawiyata Taman Siswa Yogyakarta*.

Wempy Widya Tristiya 2015 “Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Mediasi”. *Skripsi Sekolah Tinggi Ekonomi Perbanas Subaya*.

File://C:/Users/jez/Documents/God is Good Flowchar Struktur Pembelian Dan Investasi Terhadap Profitabilitas.htm



NURSAM, Lahir di Bittoeng Kec Duampanua Kabupaten Pinrang pada tanggal 18 Mei 1993, anak kedua dari tiga bersauda, buah hati dari ibunda Wannawati dan ayahanda Ramli. Penulis menempuh pendidikan dasar di SDN 133/266 Bittoeng Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang tahun (2001-2007). Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 5 Data

Duampanua, Kecamatan Duampanua, Kabupaten Pinrang pada Tahun (2007-2010), Kemudian melanjutkan di SMK Negeri 5 Pinrang di Kelurahan Bittoeng Kecamatan Duampanua Kabupaten Pinrang pada tahun (2010-2013). Pada tahun yang sama penulis melanjutkan studi di Universitas Muhammadiyah Makassar, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Jurusan Akuntansi. Di akhir studi pada tahun 2017 suatu kebanggaan bagi penulis mampu menyusun Skripsi dengan Judul **“ANALISI STRUKTUR PEMBELANJAAN DAN STRUKTUR INVESTASI TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT. BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk. CABANG SUNGGUMINASA.**

